

SKRIPSI
PERAN GANDA GURU PAI SEBAGAI PEMBIMBING DAN
PENDIDIK DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 SIDRAP



OLEH:

SUCI NUR HASLINA

NIM: 18.1100.076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022

**PERAN GANDA GURU PAI SEBAGAI PEMBIMBING DAN
PENDIDIK DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 SIDRAP**



OLEH:

SUCI NUR HASLINA

NIM: 18.1100.076

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PERAN GANDA GURU PAI SEBAGAI PEMBIMBING DAN
PENDIDIK DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 SIDRAP**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SUCI NUR HASLINA
NIM 18.1100.076**

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

Nama Mahasiswa : Suci Nur Haslina

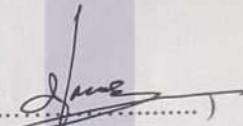
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.076

Fakultas : Tarbiyah

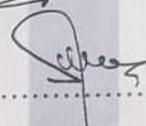
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No.1511 Tahun 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (.....) 

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd (.....) 

NIP : 19621231 199103 1 033

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

Nama Mahasiswa : Suci Nur Haslina

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

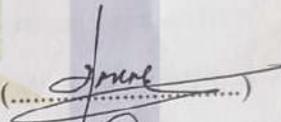
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1511 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

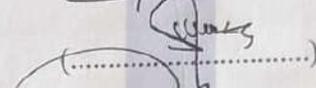
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

(Ketua)



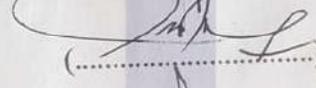
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Sekertaris)



Dr. H. Abdullah B, M.Ag.

(Penguji Utama I)



H. Sudirman, M.A.

(Penguji Utama II)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di UPT SMK Negeri 5 Sidrap” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana “Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Tanti binti Iaco dan Ayahanda tercinta Rakib bin Umar, beserta orang tua keduaku (Hasnah dan Tajuddin) yang tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengabdikan dalam mengembangkan program studi pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Abdullah B, M.Ag., dan H. Sudirman, M.A., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi
8. Kepala Dinas Pendidikan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Barru, Parepare, Sidrap yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Serta bapak dan ibu pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Barru, Parepare, Sidrap.
9. Bapak Drs. H. Sultan La Obo, M.Pd., selaku kepala UPT SMK Negeri 5 Sidrap yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di UPT SMK Negeri 5 Sidrap, serta bapak ibu pegawai UPT SMK Negeri 5 Sidrap.

10. Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 5 Sidrap yang telah bersedia diteliti dan memberikan informasi.
11. Guru BK dan Para peserta didik di UPT SMK Negeri 5 Sidrap yang telah bersedia memberikan informasi mengenai hal yang diteliti oleh penulis.
12. Eka Astuti, Fitrah Bachtiar, Ayu Azhari Azis, Reski, Rizda, Nurhanisa Ridwan, Hermawan, S.Pd., Muh. Ilham Jaya., S.Pd, Fajar Sadiq, S.Pd., Nurul Hidayani, S.Pd., dan Nurillian sebagai *partner* diskusi yang telah membantu, mendukung dan memotivasi, serta arahan selama proses pengerjaan skripsi penulis.
13. Taman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, teman-teman PPL UPT SMP Negeri 1 Duampanua, dan teman-teman KPM desa Ajubissue Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap, yang telah memberikan pengalaman belajar yang luar biasa .

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Terakhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Juli 2022

Penulis



Suci Nur Haslina
NIM. 18.1100.076

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suci Nur Haslina

NIM : 18.1100.076

Tempat/Tgl. Lahir : Tawau, 03 Juli 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2022

Penulis



Suci Nur Haslina
NIM. 18.1100.076

ABSTRAK

SUCI NUR HASLINA. *Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah dan Abd. Rahman K).

Peran ganda guru PAI adalah dua peran yang dilakukan oleh seorang guru yaitu sebagai pembimbing dan pendidik. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap lembaga pendidikan, karakter peserta didik itu bermacam-macam, ada yang mudah diarahkan, ada juga butuh waktu untuk bisa mengarahkan peserta didik tersebut, bahkan ada peserta didik yang sudah melebihi kenakalan yang semestinya. Adapun rumusan masalah ialah: 1) Bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap, 2) Faktor yang mendukung dan menghambat guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap, 3) Peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap. Adapun tujuan penulisan skripsi ini antara lain: 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik, 3) Untuk mengetahui peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh oleh data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap, seperti: terlambat ke sekolah, bolos, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, kurang memperhatikan pembelajaran, suka mengganggu antara satu sama lain, dan berkelahi. 2) Faktor pendukung guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik, ialah peserta didik yang bersikap terbuka, pihak sekolah, dan orang tua peserta didik. Adapun faktor penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik ialah peserta didik yang bersikap tertutup, kontrol diri yang lemah, keluarga, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, teman sebaya yang kurang baik, pengaruh HP, jarak sekolah kerumah, dan orang tua yang GAPTEK. 3) Peran ganda guru PAI sebagai Pembimbing dan pendidik. Peran guru PAI sebagai pembimbing terbagi 4, yaitu: informatori, fasilitator, mediator, dan kolaborator. Adapun peran guru PAI sebagai pendidik juga terbagi 4, yaitu: motivator, fitur teladan, transformator, dan pemimpin.

Kata Kunci: Peran Ganda Guru PAI, Kenakalan Peserta Didik, Pembimbing dan Pendidik.

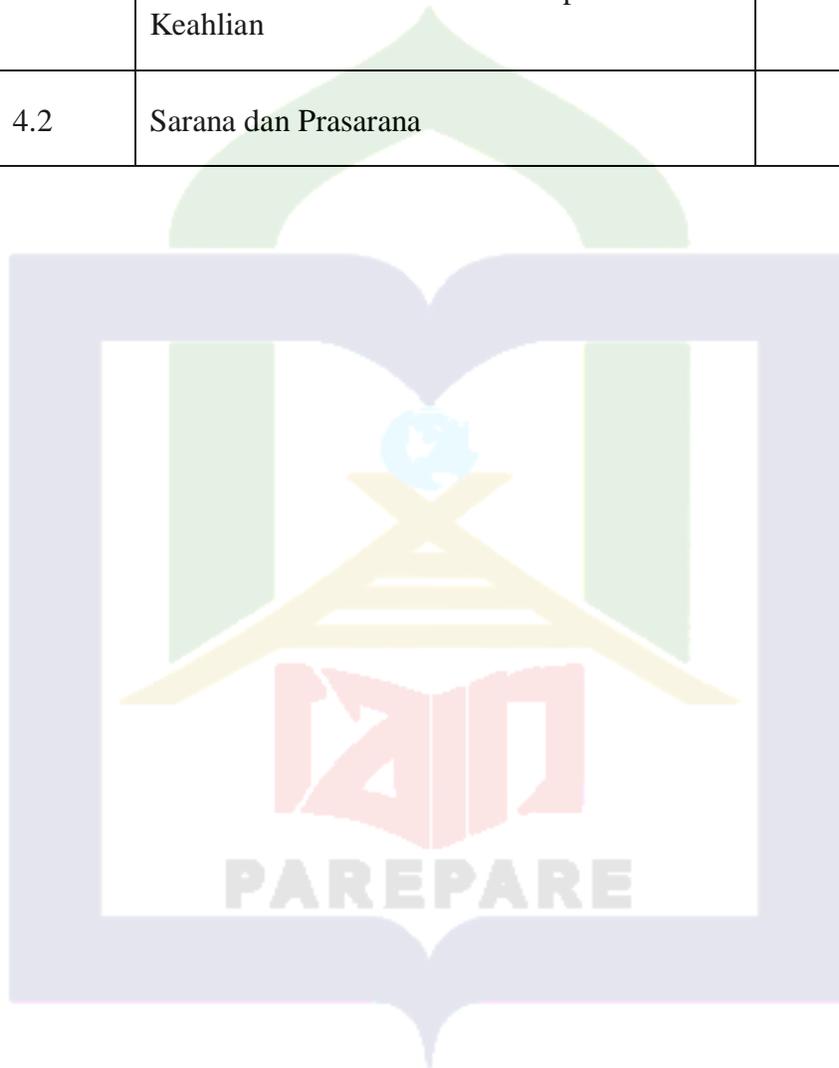
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRASLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Peran Ganda Guru PAI.....	12
2. Kenakalan Peserta Didik.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. HASIL PENELITIAN	48
1. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap	48
2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik	51
3. Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik.	57
B. PEMBAHASAN.....	77
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV

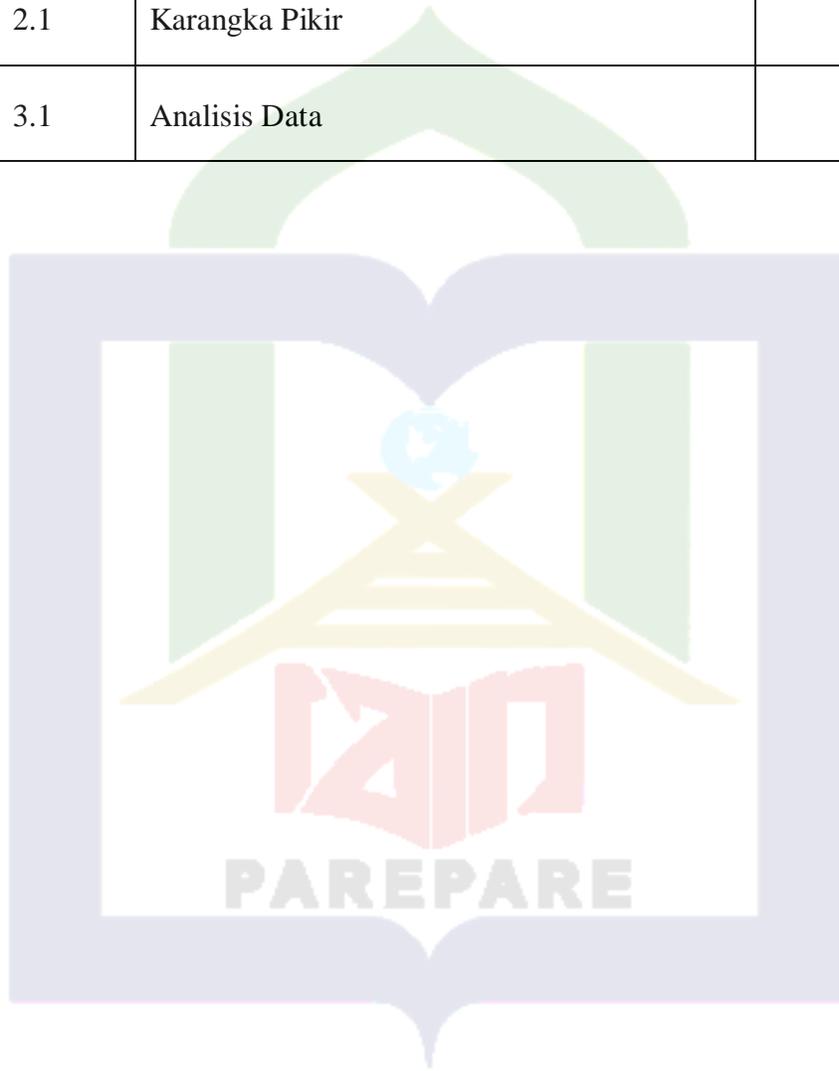
DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Peserta Didik Per Kompetensi Keahlian	48
4.2	Sarana dan Prasarana	60



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Karangka Pikir	34
3.1	Analisis Data	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	IX
3	Rekomendasi Penelitian	X
4	Kartu Disposisi	XI
5	Surat Selesai Meneliti di SMK Negeri 5 Sidrap	XII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7	Foto Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas	XXVII
8	Foto Dokumentasi Sholat Dzuhur Berjamaah	XXXII
9	Foto Dokumentasi Sholat Sunah Duha	XXXIII
10	Foto Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap	XXXIV
11	Foto Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap	XXXVI
12	Foto Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap	XXXIX

PEDOMAN TRASLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*

حَوْلًا : *haulā*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/آي	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. *Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fi rahmmatillah

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../.: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره

ج جزء =

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. :”dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuag buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hidup ini kita tidak akan pernah lepas dari kata pendidikan, karena pendidikan bukan saja ada pada lembaga formal seperti sekolah bahkan di kehidupan sehari-hari yang dimana tujuan utama kehidupan manusia bukan hanya sekedar hidup, tetapi ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud melalui pendidikan.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹ Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting seiring perkembangan zaman seperti sekarang, dengan adanya pendidikan ini dapat membentuk kualitas seseorang, dan dengan pendidikan ini akan membuka pemikiran ke arah yang lebih luas. Sehingga dapat lebih mudah untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan dapat berpartisipasi diberbagai sektor kehidupan. Pendidikan mampu memotivasi untuk lebih baik disegala aspek kehidupan. Firman Allah swt. Q.S. Al-Alaq /96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

¹Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Ayat di atas yang tertera dalam surah al-alaq tersebut sudah sangat jelas bahwa Allah swt. menjelaskan dua cara yang ditempuh dalam mengajarkan manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah ilmu Laduni.

Surah Al-Alaq juga surah yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt. kepada nabi Muhammad saw., Melalui perantara malaikat jibril. Surah Al-alaq ayat 1-5 mengandung perintah untuk membaca atau menuntut ilmu. Ayat pertama yang turun ini berbunyi (iqra’) yang artinya Bacalah, menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu, sehingga ayat yang pertama diturunkan oleh Allah tentang kewajiban belajar, karena dengan belajar segala urusan terselesaikan atau akan mudah, jika bukan karena ilmu maka tidak ada yang bisa kita kerjakan atau lakukan.

Pendidikan dalam kehidupan manusia telah di atur pada peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan mengenai guru yang berbunyi:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³

Berdasarkan UU di atas sudah sangat jelas bahwa guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya baik itu di lingkungan sekolah

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Ditributing, 2014).

³Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, n.d.

maupun di luar sekolah. Bagi bangsa Indonesia ada tiga fungsi baru yang disandangkan untuk guru, yaitu:

- 1) Guru sebagai agen perubahan. Yang dimana di era transformasi yang begitu cepat, sosok guru dapat berfungsi secara efektif sebagai agen perubahan untuk generasi muda dalam menghadapi transformasi tersebut.
- 2) Guru sebagai pengembang sikap toleransi dan saling pengertian. Di era globalisasi saat ini diperlukan sikap toleransi dan saling pengertian antar seluruh umat manusia, dalam menumbuhkan sikap toleransi dan saling pengertian ini bisa dimulai dari lingkup yang paling kecil, dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Nah disini gurujuga memiliki fungsi yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa toleransi dan pengertian antara peserta didiknya.
- 3) Guru sebagai pendidik profesional. Di era globalisasi sekarang ini sekolah semakin dituntut untuk berperan sebagai pusat pengalaman belajar. Hal ini harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, sehingga memerlukan sosok guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan menguasai metodologi pembelajaran yang modern pula.⁴

Dalam pradigma jawa, pendidik diindentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) berarti digugu dan ditiru. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, karena ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya. Dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidak sekedar

⁴Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi* (Surakarta: Cetakan Pertama, 2018).

mentransformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya.

Kemudian dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di lain sisi guru juga harus mampu memahami siswanya baik secara personal maupun keseluruhan, dikarenakan setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Semakin guru memahami karakteristik kebutuhan siswa, maka seorang pendidik akan semakin yakin untuk mengajar mereka dengan cara yang paling efektif.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru bukan hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, melainkan juga memberikan contoh yang baik dan diharapkan dapat menginspirasi peserta didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan peran guru di atas, guru bukan hanya sebagai pengajar di sekolah, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan perkembangan potensi peserta didik.

Peran guru bukan hanya sekedar mendidik, mengevaluasi, dan mentransformasikan ilmunya, melainkan juga sebagai pembimbing untuk peserta didiknya. Yang dimana peserta didik membutuhkan bimbingan dari gurunya sehingga tidak salah jalan kedepannya. Menurut W.S Winkel, Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan atau mengarahkan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bimbingan yang diberikan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan seperti finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya

bantuan yang diberikan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak. Hal inilah yang menjadi tujuan bimbingan. jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.⁵

Pada di era globalisasi sekarang ini, dengan perkembangan teknologi dan informasi menjadikan masalah serius yang sedang dihadapi oleh generasi milenial saat ini, dimana orang tua terlalu membebaskan anaknya untuk menggunakan media sosial tanpa pengawasan langsung dari mereka, sehingga banyak peserta didik yang menyalahgunakan kebebasan tersebut. Berawal dari lemahnya penanaman nilai terhadap peserta didik, yang mengakibatkan paran remaja banyak sekali menghadapi permasalahan, baik dalam mata pelajaran maupun dengan teman sebayanya. Permasalahan dengan teman sebaya antara lain seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, serta menyerang secara fisik (mendorong, menampar, dan memukul) ataupun melakukan kekerasan terhadap teman yang dianggap lemah. Permasalahan seperti di atas bisa saja terjadi pada peserta didik di sekolah.

Sebagian orang menganggap perlakuan di atas sebagai hal yang normal atau hal sepele dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya, perilaku kenakalan remaja dianggap tidak sehat dan secara sosial tidak bisa diterima. Karena hal sepelepun apabila dilakukan berulang-ulang bisa menimbulkan hal yang fatal.

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

Kenakalan remaja sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain pencurian yang dilakukan oleh remaja, anak didik yang menggunakan narkoba, tawuran antara anak didik yang bisa berkembang menjadi tawuran antara sekolah. Begitu juga dengan anak yang melawan orang tuanya dan menganiaya orang tuanya, ataupun perbuatan-perbuatan lainnya yang tercela seperti bolos sekolah, berkelahi, kurang memperhatikan pelajaran, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya yang bisa saja dilakukan oleh peserta didik.

Membentuk akhlak seseorang sangat terkait dengan kecerdasan spritual. Kecerdasan spritual sangat diperlukan untuk peserta didik sebagai jalan memahami kegiatan belajar yang dilakukan. Kecerdasan spritual harus lebih diutamakan daripada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Mengapa demikian, karena kecerdasan spritual selalu didasarkan pada nurani dan ketuhanan (agama) sebagai orientasi segala tindakan.

Guru PAI memiliki kedudukan serta peranan yang penting dalam rangkaian usaha dalam membentuk spiritual peserta didik sehingga guru PAI bukan hanya berperan sebagai tenaga pendidik akan tetapi diharapkan berperan sebagai pembimbing khususnya dirana spiritual peserta didik. Hal ini sudah tertera dalam kurikulum sekolah tingkat dasar dan menengah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 37 ayat 2; “kurikulum pendidikan tingkat wajib memuat: (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; dan (3) Bahasa.”⁶

⁶UU RI Nomor 20 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Selain berbagai peran di atas yang dikemukakan, pada dasarnya peran guru yang utama khususnya guru PAI adalah bagaimana guru memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotori dalam setiap proses pembelajaran. Disamping itu peran utama guru PAI adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga dapat diterapkan sehari-hari.

Dengan demikian, peran guru di sekolah adalah sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran, serta pembimbing peserta didik. Peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka dari itu pengajaran tidak boleh dilakukan seandainya saja, melainkan dengan memenuhi semua peran tersebut, sehingga tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap lembaga pendidikan, karakter peserta didik itu bermacam-macam, ada yang mudah diarahkan, ada juga butuh waktu untuk bisa mengarahkan peserta didik tersebut, bahkan ada peserta didik yang sudah melebihi kenakalan yang semetinya. Begitupun dengan SMK Negeri 5 Sidrap, dari hasil observasi awal calon peneliti dengan mewawancarai guru PAI dan beberapa guru yang lain ternyata meskipun sudah menjadi salah satu sekolah kejuruan favorit di Kabupaten Sidrap, akan tetapi peserta didiknya masih banyak yang melakukan pelanggaran, contohnya seperti berkelahi, bolos, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan peserta didik yang dilakukan. Dari permasalahan tersebut, calon peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “PERAN GANDA GURU PAI SEBAGAI PEMBIMBING DAN PENDIDIK DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK Di SMK NEGERI 5 SIDRAP”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap?
3. Bagaimana peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.
3. Untuk mengetahui peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam bagi peneliti, calon pendidik maupun pendidik, khususnya dalam hal peran guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik yang diterapkan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran PAI di sekolah dan juga dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang peran guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan yang konstruktif dan juga sebagai referensi bagi lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan keagamaan yang belum menerapkan peran guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam pembelajaran PAI, sehingga menyadari bahwa pentingnya peran ganda guru PAI ini dalam pembelajaran PAI yang mampu membuat berkurangnya kenakalan peserta didik di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan Jamaluddin tahun 2015 yang berjudul “peran guru mata pelajaran keagamaan Islam dalam membentuk kepribadian yang islami peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baranti Kabupaten Sidrap”. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskripsif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa guru Mata Pelajaran Keagamaan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Baranti mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai yang religius atau islami kepada peserta didiknya.¹ Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Letak persamaannya yaitu pada subjek yang membahas tentang akhlak peserta didik yang berkarakter Islami, yang dimana penelitian yang dilakukan peneliti merupakan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Nah pembimbing disini berfokus pada kecerdasan spritual yang berfokus pada nurani dan ketuhanan sebagai orientasi segala tindakan. Adapun letak perbedaannya yaitu pada objek, di mana objek penelian yang dilakukan di atas bersifat khusus sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan bersifat umum. Objek penelitian yang pertama ini membahas tentang peran guru mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah yang jumlahnya sebanyak 9 orang, terbagi menjadi 2 orang guru akidah akhlak, 2 orang guru fiqih, 3 orang guru Al-Qur’an Hadis, serta 2 orang guru SKI, sedangkan objek

¹Jamaluddin, “Peran Guru Mata Pelajaran Keagamaan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Islami Peserata Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2015).

penelitian penulis berfokus pada peran ganda guru PAI pada mata pelajaran PAI secara umum di SMKN yang jumlahnya 4 orang. Dalam penelitian terdahulu ini, saya mengambil penelitian ini karena dalam penelitian ini membahas mengenai pembentukan kepribadian islami peserta didik, yang dimana sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang membahas peran guru PAI mengatasi kenakalan peserta didik, bertujuan untuk mengatasi kenakalan-kenakalan peserta didik sehingga terbentuk kepribadian islami peserta didik.

Atik Walidaik. 2017. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang).² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yaitu berfokus untuk mengetahui kenakalan-kenakalan apa yang dilakukan oleh peserta didiknya dan bagaimana cara menanggulangnya dengan cara preventif (pencegahan) maupun reaktif. Namun, adapun perbedaannya dapat dilihat dari segi subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis dalam pembelajaran karena penelitian relevan di atas dilakukan di MAN yang dimana terbagi atas 5 mata pelajaran diantaranya: Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah umum yaitu SMK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Khusaini, 2015. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMKN 4 Malang. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMKN 4 Malang sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru PAI

²Atik Waladaik, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan: Salatiga, 2017).

menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap peserta didik, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada peserta didik; 2) Jenis kenakalan di SMKN 4 Malang antara lain adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai perlengkapan sekolah, berambut panjang, dan jenis kenakalan lain seperti mewarnai rambut dan membohongi guru, dengan faktor penyebab yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, ketidakmampuan keluarga, sekolah dan masyarakat menghadapi anak beranjak dewasa menjadi penyebab kenakalan remaja terjadi; 3) Dampak adanya upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMKN 4 Malang adalah berkurangnya intensitas peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya karena komite sekolah khususnya guru PAI yang selalu berupaya untuk menanggulangi kenakalan remaja yang berimbas kepada output peserta didik SMKN 4 Malang menjadi lebih baik.³ Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang mengatasi kenakalan dan peran guru PAI. Namun, perbedaannya adalah pada penelitian di atas subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis.

B. Tinjauan Teori

1. Peran Ganda Guru PAI

Menurut KBBI, peran diartikan sebagai suatu perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam suatu masyarakat. Diartikan

³Khusaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang, 2015).

sebagai perbuatan yang harusnya dilakukan seseorang sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku mengenai kedudukannya suatu masyarakat tertentu.⁴

Gross, Mason, dan Mc Eachern mengatakan bahwa “peranan guru merupakan seperangkat harapan-harapan pada individu yang mempunyai kedudukan tertentu”.⁵ Dalam hal ini peran yang dimaksud bisa dalam bentuk kewajiban-kewajibannya maupun pekerjaan. Guru salah satu pekerjaan yang di dalamnya terdapat lebih dari satu peran baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pengertian berdasarkan KBBI, ganda mempunyai makna “dua atau berpasangan”. Sedangkan peran ganda dalam KBBI mempunyai arti sebagai “satu aktor atau tokoh yang memainkan dua peran”.⁶ Maksudnya yaitu ia melaksanakan suatu peran, di waktu yang sama juga ia mempunyai peran lain yang harus dilakukan.

Dari definisi di atas, dapat diartikan bahwasanya peran ganda adalah dua peran yang harus dilakukan seseorang sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku terkait kedudukannya dalam masyarakat. Sehingga dapat dimaknai juga sebagai suatu konsekuensi dalam profesi atau pekerjaan yang dimiliki untuk melakukan perilaku-perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari pekerjaannya.

Dalam KBBI, ”guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar”.⁷ Guru termasuk dalam kategori pendidik dijenjang pendidikan formal anak usia dini, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK).

⁴KBBI Daring, “Peran,” accessed December 7, 2021, <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Peran>.

⁵David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Diterjemahkan Dari Buku The Principles of Sociology, Penerjemah Paulus Wirutmo* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

⁶KBBI Daring, “Ganda,” accessed December 7, 2021, <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Ganda>.

⁷KBBI Daring, “Guru,” accessed December 7, 2021, <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Guru>.

Guru dalam perspektif Islam ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebutkan seorang pendidik, yaitu *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*, ataupun *mursyid*, serta gelar lain seperti *usradz/ustadzah* dan sebagainya.⁸

Meskipun dari istilah di atas memiliki perbedaan dari segi konteks, namun pada hakikatnya memiliki makna yang sama yakni pendidik. Istilah di atas mengindikasikan berbagai peran dan fungsi pendidik, antara lain yaitu: 1) Ketika seorang guru membina, yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, maka disebut *al-murabbi*. 2) Ketika memberi wawasan berupa ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan maka disebut *al-mu'allim*. 3) Ketika seorang guru membina mental dan karakter pribadi peserta didik agar berakhlak mulia maka disebut *muzakki*. 4) Ketika membina para kader yang akan memimpin masa depan sebuah bangsa bermoral disebut *al-mu'addib*. 5) Ketika seorang guru mempunyai sikap dan kepribadian jujur serta terpuji maka disebut sebagai *al-mursyid*.⁹

Hakikat pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik yang mencakup tiga ranah, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan dalam agama Islam adalah suatu kewajiban, dalam hal ini sebagai pendidik, guru menjalankan sebuah kewajiban atas pendidikan dirinya dan orang lain.¹⁰

Pendidikan secara umum, dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an, sehingga

⁸Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011).

⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

¹⁰Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir.¹¹

Ditinjau dari segi terminologi, secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah “usaha manusia dalam memanusiakan manusia.”¹² Adapun yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan antara lain yaitu: Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengungkapkan bahwa,

pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.¹³

Menurut Dimiyati pendidikan sebagai proses interaksi yang bertujuan, diantaranya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi pribadi yang utuh.¹⁴ Dari pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Dimiyati dapat diketahui bahwa, pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar dan perkembangan.

Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 Pasal 35 ayat 1, yang berbunyi:

“Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, komponen lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelola, pembiayaan, dan penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berskala.”¹⁵

¹¹Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

¹²Din Wahyudin and Supriadi, *Materi Pokok Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).

¹³Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005).

¹⁴Dimiyati and Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

¹⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009).

Dalam Undang-undang di atas dapat dipahami bahwa guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional, mengingat betapa pentingnya peran guru menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian serta dapat memfasilitasi sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional.

Sehubungan dengan hal di atas, tujuan dan hasil yang dicapai guru yang paling utama ialah membangkitkan kegiatan belajar peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah yang lebih maju dan positif, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Dari pengertian pendidikan di atas dapat kita maknai sebagai pendidikan mengandung arti suatu proses yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, belajar mengajar, latihan, yang dilakukan secara terencana dan sadar sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia utuh yang berperan dalam kehidupan di masyarakat dan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dan perkembangan pada masa yang akan datang.

Peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dalam situasi tertentu, serta

¹⁶Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹⁷ Sedangkan menurut Prey Kats, menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat-sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁸

Adapun menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Peranan guru meliputi yaitu: guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.¹⁹

Serta Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Seperti dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw. juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).²⁰

Kemudian di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah diatur mengenai sistem pendidikan nasional pada Bab II, pasal 3, yang merumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi megembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹⁷M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1998).

¹⁸Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

²⁰Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²¹

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan nasional yang sama, karena tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa:

guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²²

Peran Guru sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik. Bukan hanya sebagai pendidik, melainkan juga membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dialaminya. Dalam hal ini tentu menjadi tugas utama dari guru bimbingan dan konseling, akan tetapi, selain menjadi tugas guru pembimbing, guru bidang studi memiliki peran khusus dalam membantu bimbingan. Termasuk Guru PAI, yang dimana guru PAI berfokus pada kecerdasan spritual peserta didik.

²¹Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2005, *Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

²²Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa* (Jakarta, n.d.).

a. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing

Menurut KBBI, “Bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu”.²³ Secara istilah kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris “guidance” yang merupakan bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.²⁴ Jadi dapat juga diartikan bahwa *guidance* atau bimbingan merupakan pemberian petunjuk atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Dalam upaya pemberian layanan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik agar berkembang ke arah baik secara optimal. Bimbingan tidak hanya dijalankan oleh Guru BK, melainkan juga dijalankan oleh semua guru mata pelajaran sebagai faktor pendukungnya dalam merealisasikan bimbingan. Yang dimana kedudukannya sebagai personel pelaksana pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi strategis dibandingkan dengan guru pembimbing dan konselor, karena guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung.

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru ketika ia diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program konseling di sekolah diantaranya, yaitu:

1) Guru sebagai inforatory

Guru berperan sebagai inforator, berkaitan dengan tugasnya membantu guru pembimbing dan konselor dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik pada umumnya.

²³KBBI Daring, “Bimbingan,” accessed December 7, 2021, <https://kbbi.kemendibud.go.id>.

²⁴Amin, Samsul Munir., *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah, 2010.

2) Guru sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator terutama ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuratif. Dibandingkan guru pembimbing, guru mata pelajaran lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan.

3) Guru sebagai mediator

Guru dapat berperan sebagai mediator antara peserta didik dengan guru pembimbing. Misalnya saat diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan dan pengalihan peserta didik yang memerlukan konseling kepada guru pembimbing dan konselor sekolah.

4) Guru sebagai kolaborator

Guru sebagai mitra seprofesi, yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik di sekolah, guru dapat berperan sebagai kolaborator konselor di sekolah, misalnya dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi.²⁵

Secara operasional pelaksanaan utama layanan konselor sekolah di bawah koordinasi seorang koordinator konseling. Penyelenggaraan melibatkan personel sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawab.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing personel diantaranya, yaitu:

1) Kepala sekolah

- a) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling;
- b) Mengadakan kerja sama dengan instansi lain;

²⁵Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

- c) Menyiapkan surat pernyataan;
 - d) Membuat surat tugas guru;
 - e) Menetapkan koordinator guru;
 - f) Melakukan supervisi pelaksanaan bimbingan dan konseling;
 - g) Memberi kemudahan terlaksananya program bimbingan dan konseling;
 - h) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan;
 - i) Mengordinasikan kegiatan pendidikan.
- 2) Wakil kepala sekolah
- a) Melaksanakan bimbingan dan konseling;
 - b) Melaksanakan kebijakan pimpinan;
 - c) Mengoordinasikan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Koordinator guru pembimbing
- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling;
 - b) Menyusun program;
 - c) Melaksanakan program;
 - d) Mengadministrasi kegiatan bimbingan dan konseling;
 - e) Menilai program;
 - f) Mengadakan tindak lanjut;
 - g) Membuat usulan kepada kepala sekolah;
 - h) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 4) Guru pembimbing
- a) Mengadministrasi kegiatan bimbingan dan konseling;
 - b) Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi;
 - c) Menganalisis hasil evaluasi;

- d) Mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling;
 - e) Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling;
 - f) Melaksanakan layanan bidang bimbingan;
 - g) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling;
 - h) Merencanakan program bimbingan dan konseling;
 - i) Memasyarakatkan bimbingan dan konseling.
- 5) Guru mata pelajaran
- a) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling;
 - b) Melakukan kerja sama dengan guru;
 - c) Mengalihkan peserta didik;
 - d) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan;
 - e) Memberikan kesempatan pada peserta didik memperoleh layanan bimbingan dan konseling;
 - f) Membantu mengumpulkan informasi;
 - g) Ikut dalam program layanan bimbingan;
 - h) Berpartisipasi dalam kegiatan pendukung seperti konferensi kasus;
 - i) Berpartisipasi dalam upaya pencegahan masalah pengembangan potensi.
- 6) Wali kelas
- a) Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan;
 - b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik;
 - c) Memberikan informasi tentang peserta didik di kelas;
 - d) Menginformasikan kepada guru tentang peserta didik yang perlu penanganan khusus;
 - e) Ikut serta dalam konferensi kasus.

7) Staff/ tata usaha/ administrasi

- a) Membantu guru dalam mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah;
- b) Mempersiapkan kegiatan bimbingan dan konseling;
- c) Menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling;
- d) Melengkapi dokumen tentang peserta didik.²⁶

Dari pernyataan di atas membuktikan bahwa semua personel sekolah memiliki peran dalam bimbingan. Begitu pula dengan guru PAI yang memiliki peran, dimana guru PAI ini berperan pada kecerdasan spiritual peserta didik.

Definisi bimbingan yang pertama kali dikemukakan dalam Year's Book of Education 1955, yang mengatakan:

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁷

Bimbingan dapat diberikan, kepada peserta didik baik untuk menghindari maupun untuk mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kehidupannya. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan bisa diberikan kepada peserta didik, baik untuk mencegah agar masalah itu tidak timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa peserta didik.²⁸

Dalam kegiatan bimbingan ini memiliki dua sasaran, yaitu sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Didalam sasaran jangka pendek dimaksudkan setelah

²⁶Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

²⁷Amin, Samsul Munir., *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah, 2010.

²⁸Amin,.

mendapat bimbingan individu dapat berkembang secara optimal, yaitu dapat memahami dan menolong dirinya, memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, membuat pilihan-pilihan, dan dapat mengadakan penyesuaian dengan lingkungannya dengan tahap perkembangan. Sedangkan sasaran jangka panjang ini dimaksudkan agar individu yang telah mendapatkan bimbingan dapat memperoleh hidup, terutama berkaitan dengan kesejahteraan mental yang optimal.²⁹

Berbicara mengenai bimbingan, dari segi perkembangan sejarah agama Islam besar di dunia yaitu dengan bimbingan agama yang dilakukan oleh para nabi dan rasul, sahabat nabi, para ulama, dan juga para pendidik di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Oleh karena itu, masalah bimbingan di lingkungan masyarakat beragama secara nonformal telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang kedudukan pimpinan dalam bidang agama.

Adapun dasar-dasar bimbingan, Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan pembimbingan guru harus menerapkan cara yang hikmah dengan seruan yang damai dan tenang. Selain itu, pada ayat ini juga dijelaskan tiga macam metode yang harus disesuaikan dengan sasaran. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi maka harus didakwai atau di bimbing dengan hikmah, sedangkan kepada kaum awam di perintahkan dengan

²⁹Amin., Samsul Munir., *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah, 2010

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Surabaya:Halim Publishing & Distributing, 2014.

nasehat atau di bimbing melalui nasehat. Serta, jika terhadap kaum keras atau kaum agama lain maka harus di bimbing melalui retorika yang halus.

Abdullah dan Karim mengemukakan, bahwa apabila ajaran agama itu bersifat *Qoth'i*, yaitu sesuatu yang sudah pasti dan jelas dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., maka kita harus komitmen untuk melaksanakannya. Maksudnya adalah yang kita lakukan itu yakni sesuatu yang pasti dan jelas aturannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Adapun masalah dhonni, yaitu sesuatu yang masih belum jelas aturannya, maka Nabi Muhammad menyatakan: “Dalam urusan dunia kamu jauh lebih mengetahui daripada aku”.³¹

Pembinaan akhlak merupakan usaha untuk membina perubahan sikap seseorang agar memperoleh hasil yang baik bahkan lebih baik dari tingkah laku sebelumnya, yakni menjadi tingkah laku yang mulia dari hasil bimbingan atau pendidikan. bimbingan bertujuan menghilangkan tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan buruk peserta didik dan membentuk tingkah laku baru yang mulia. Faktor yang mempengaruhi bimbingan atau pembinaan akhlak ini adalah faktor internal dan eksternal (seperti guru, orang tua, maupun orang-orang terdekat peserta didik).

b. Peran guru PAI sebagai Pendidik

Guru disebut juga dengan pendidik. Secara etimologi, kata pendidik berasal dari kata dasar didik yang artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris pendidik disebut dengan *educator*, dalam bahasa Arab disebut dengan *mu'allim*, *murabbi*, *mu'addib*, *mursyid*, dan *ustadz*. Secara terminologi, pendidik adalah orang yang memikul

³¹Hikmawati, Fenti., *Bimbingan Konseling*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011.

pertanggungjawaban untuk mendidik.³² Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadh* yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat memperoleh ilmu).³³

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta ini untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bukti bahwa pendidikan itu penting, Islam meletakkan pendidikan pada kedudukan yang penting sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah swt. seperti yang terdapat dalam Q.S. At-Taubah/9:122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢ ﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³⁴

Ayat di atas membuktikan bahwa pentingnya untuk menuntut ilmu, dan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³⁵ Adapun peran guru diantaranya yaitu: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran

³²Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

³³Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015).

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Surabaya:Halim Publishing & Distributing, 2014..

³⁵Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuannya. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.³⁶

Ada beberapa peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai Motivator

Dalam proses belajar adalah aktualisasi potensi sifat ilahiah pada manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangat perlu dimiliki oleh guru yang berjiwa besar. Bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap peserta didik.

- 2) Sebagai Fitur Teladan

³⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Dalam masyarakat guru lebih dari sekedar profesi biasa, dikarenakan ia merupakan sosok teladan yang bisa ditiru, dan memberikan sosok panutan yang baik untuk peserta didik di kelas.

3) Sebagai Transformator

Seperti yang diketahui bahwa guru berperan sebagai penyampai informasi, pengalihan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial moral dan keagamaan kepada peserta didik. Memberikan kebutuhan akan pendidikan dalam misi menghilangkan kebodohan.

4) Sebagai Pemimpin

Guru memegang peran kepemimpinan pembaharuan dalam kelas dan juga dalam masyarakat, guru bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik dan masyarakat.³⁷

Dalam perspektif Islam pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani maupun rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan, sehingga peserta didik mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt. dan mampu sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu yang mandiri.³⁸

Jadi dapat dikatakan bahwasanya guru sebagai pendidik, memiliki tanggungjawab untuk mendewasakan peserta didik bukan hanya dari segi pengetahuan melainkan juga dari tingkah laku sesuai harapan orang tua, namun lebih dari itu peserta didik bisa menjadi bagian dari masyarakat. Guru bukan hanya

³⁷Barnawi and Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

³⁸Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020).

mentrasferkan ilmunya melainkan ia juga merupakan sosok teladan bagi peserta didiknya.

2. Kenakalan Peserta Didik

a. Pengertian Kenakalan Peserta Didik (Remaja)

Peserta didik adalah fase peralihan antara kanak-kanak dan masa tumbuh dewasa, baik secara fisik, akal, kejiwaan, sosial, dan emosional. Masa-masa ini merupakan suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.³⁹

Kenakalan peserta didik adalah perilaku menyimpang dan melanggar peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik sehingga mengganggu suasana belajar serta individu lainnya. Hal ini sama dengan pernyataan Wiliis yang berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti melanggar norma-norma yang berlaku, sehingga dapat disebut sebagai kriminal, antisosial, melanggar aturan yang sudah pasti mengakibatkan kerugian terhadap orang lain, dan mengganggu ketentraman umum.

Kenakalan peserta didik dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif ini, kenakalan peserta didik terjadi karena adanya penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Dari perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah dikarenakan dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa jalur baku

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak dianggap melalui jalur tersebut berarti dianggap telah menyimpang.⁴⁰

Dalam perilaku menyimpang ini ada yang dinamakan perilaku menyimpang yang tidak disengaja, dan perilaku menyimpang yang disengaja. Perilaku menyimpang yang tidak disengaja, biasanya si pelaku yang kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan, perilaku menyimpang yang disengaja, biasanya sipelaku melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar, meskipun ia tahu bahwa hal itu keliru atau salah.

Kenakalan merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang yang dilakukan oleh individu yang dapat merugikan individu lainnya. Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) adalah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/ kenakalan peserta didik yang merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Menurut Hurlock kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*). Menurutnya salah satu sumber kerusakan moral ialah menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi peserta didik. Perubahan sosial yang begitu cepat menyebabkan pengaruh orang tua, sekolah, dan agama menjadi tertinggal dibelakang. Dengan kata lain kenakalan peserta didik semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan dengan adanya perubahan teknologi yang tidak bisa dipungkiri lagi, yang dimana dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini mempermudah bagi peserta didik untuk digunakan dalam hal-hal negatif.

⁴⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah* (Yogyakarta: Buku Biru, 2012).

Dengan adanya perkembangan globalisasi yang dimana para peserta didik atau remaja sangat cepat terpengaruh, sehingga krisis yang melanda saat ini adalah krisis nilai-nilai moral. Akibatnya ikatan moral menjadi moral menjadi semakin longgar dan tata nilai positif menjadi relatif. Selain itu biaya hidup yang semakin besar karena keperluan hidup yang kian bertambah, maka tidak heran bagi Negara berkembang ini timbul banyak permasalahan diantaranya adalah permasalahan yang dialami peserta didik. Dimana yang kita ketahui bahwa masa remaja merupakan masa khusus dan penuh gejolak, karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan bahasa, berpikir, emosi, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu masalah peserta didik adalah masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang akan membawa kehancuran bagi peserta didik itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.⁴¹ Sementara pendidikan disini merupakan agen perubahan atau penanaman nilai, moral, dan budaya.

Teori yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut yaitu dengan mempelajari mengapa seseorang melakukan penyimpangan tersebut, sedangkan ia tahu bahwa apa yang ia lakukan itu melanggar aturan. Becker mengatakan bahwa “tidak ada alasan untuk berasumsi bahwa hanya orang yang menyimpang saja yang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian”.⁴²

Pada dasarnya, setiap manusia pasti pernah mengalami dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu, tetapi pelanggaran ini jarang dilakukan oleh sebagian besar komunitas dalam masyarakat. Dengan demikian, orang atau kelompok

⁴¹Muhammad Ainul Yaqin, “Pendidikan Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Khasanah Surabaya),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.2 (2016).

⁴²Asmani, Jamal Ma'mur, *Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012 .

yang melakukan pelanggaran inilah yang kemudian disebut melakukan penyimpangan, sebab orang yang dianggap normal biasanya dapat menahan diri untuk melakukan hal-hal menyimpang.

b. Kenakalan-kenakalan Peserta didik.

Kenakalan remaja pada umumnya dilakukan oleh remaja dan peserta didik di sekolah, baik SMP maupun SMA atau SMK. Kenakalan remaja yang termasuk dalam kenakalan amoral dan biasa dilakukan oleh remaja antara lain:

- 1) Membolos atau meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah;
- 2) Melakukan tindakan berbohong atau memutar balikkan fakta dengan tujuan menipu orang tua atau menutupi kesalahan;
- 3) Berkelahi dengan teman bahkan tawuran;
- 4) Menonton film porno;
- 5) Kebiasaan mengucapkan kata-kata kasar dan tidak sopan;
- 6) Berpakaian tidak sopan dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku, dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan lainnya yang bisa saja dilakukan oleh remaja jaman sekarang ini.

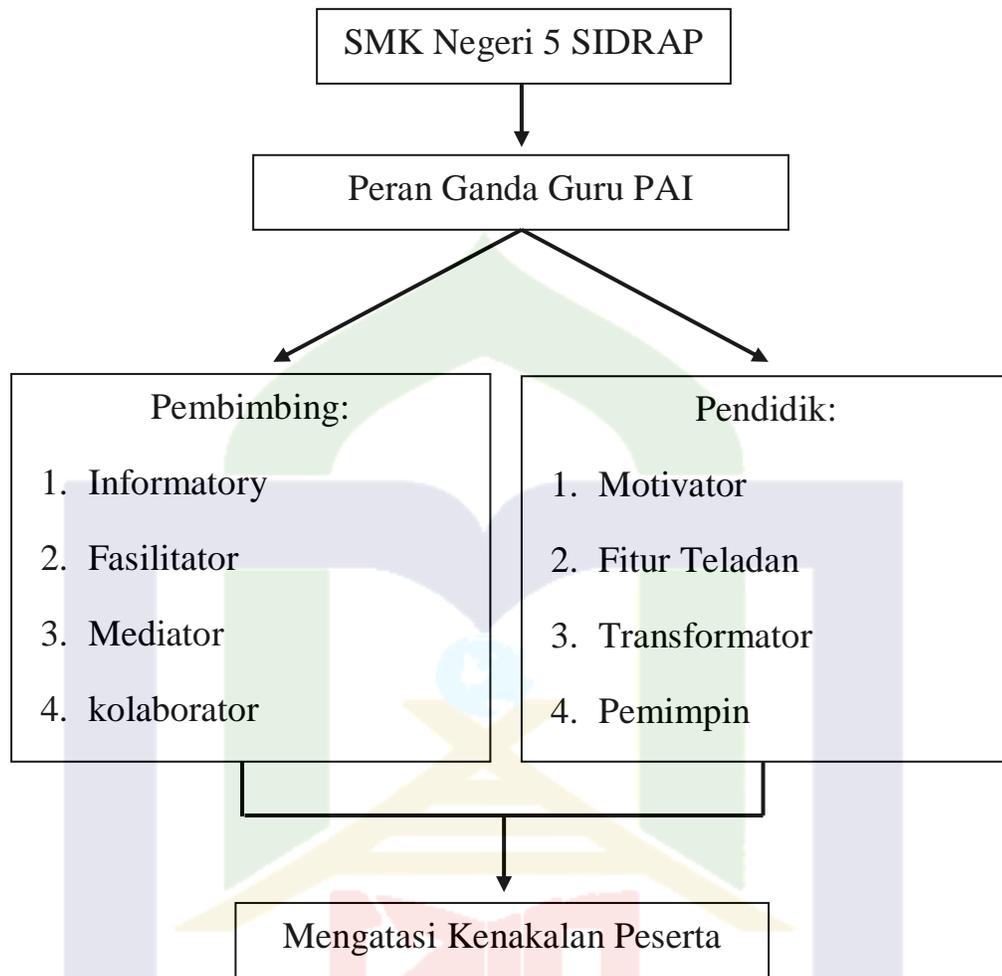
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari uraian di atas, proposal penelitian ini berjudul Peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peran Ganda Guru PAI adalah dua peran yang dilakukan oleh seorang guru yaitu sebagai pembimbing dan pendidik.
2. Pembimbing adalah guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan juga untuk menghindari maupun mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik.
3. Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi orang lain atau peserta didik secara konsisten serta berkesinambungan.
4. Kenakalan peserta didik merupakan perilaku menyimpang dan melanggar seperti peraturan sekolah, norma-norma yang berlaku dan lain sebagainya yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga dapat disebut melanggar aturan yang berlaku.

D. Kerangka Pikir

Dalam proposal ini akan dibahas tentang Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik yang berfokus pada guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap. Proposal ini membahas berbagai teori yang berkaitan dengan peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik, yang dapat penulis jadikan sebagai kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis dalam penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi proposal ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.¹

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini akan di jelaskan apa-apa saja yang dilakukan peneliti dan hasil yang didapatkan peneliti dalam penelitiannya. Pada bagian ini merupakan inti dari sebuah penelitian, karena dalam penelitian yang dilakukan di bab inilah dibahas mengenai cara ilmiah untuk mencapai sebuah tujuan peneliti, dan dapat menemukan jawaban dari masalah yang di teliti.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan data kualitatif baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pendukung peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena dengan

¹Muhammad Kamal Zubair et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

sifatnya yang mendasar dan naturalistis atau dapat pula disebut sifat kealamian, maka penelitian sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.²

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap, yang dimana penelitian ini memakai jenis penelitian lapangan (*field research*) artinya bahwa peneliti berangkat ke lapangan agar dapat mengamati secara langsung tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah secara utuh, sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi sebenarnya di lapangan sehingga bersifat mengungkapkan fakta (*fact finding*) dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*library research*) sehingga dalam penelitian ini memilih penelitian kualitatif.

Selain penelitian lapangan, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif artinya bahwa penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata seperti hasil wawancara antara penulis dan informan.³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif, yang dimana pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara observasi langsung, wawancara dan lain sebagainya untuk mendapatkan data penelitian yang ingin diteliti.

²Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993).

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah SMK Negeri 5 Sidrap. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut didasarkan karena yang pertama, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa terdapat beberapa kenakalan peserta didik saat mewawancarai guru PAI dan guru BK, dan yang kedua, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah keguruan unggulan yang berada di kabupaten SIDRAP, tepatnya di kelurahan majelling. Walaupun termasuk sekolah umggulan, tapi masih ada saja peserta didik yang susah di atur (nakal), sehingga membuat peneliti ingin meneliti tentang peran guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik untuk mengatasi kenakalan peserta didik, sehingga kenakalan peserta didik berkurang. Letak lokasi penelitian ini yaitu di jalan poros Pangkajene-Rappang, kelurahan Majelling, kecamatan Maritengngae, kabupaten Sidrap.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji tentang peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap, sehingga peneliti akan melibatkan guru PAI, guru BK, serta peserta didik sebagai informan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka yang menjadi sumber data dari penelitian tersebut berasal dari responden yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas tentang fokus penelitian ini. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli artinya bahwa sumber data tersebut tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini objek (orang secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan dari hasil pengujian.⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan untuk mendapatkan data

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁵Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁶Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003).

primer tersebut, peneliti akan berkomunikasi langsung dengan guru PAI, guru BK, dan peserta didik SMK Negeri 5 Sidrap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut merupakan data yang sebagai tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumentasi pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumentasi resmi.⁷ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen atau arsip program kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari guru PAI serta foto yang dapat memberikan gambaran tentang peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan umum dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data primer yang dimana observasi ini merupakan proses pencatatan pola perilaku, subjek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik ini dilakukan tanpa perlu adanya pertimbangan pertanyaan kepada responden.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Dengan demikian, kita dapat melakukan pengamatan, baik di lingkungan kerja alami maupun di laboratorium serta mencatat pula perilaku subjek penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan untuk mengamati tentang peran guru PAI baik itu yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, keadaan struktur sekolah, serta berbagai sarana yang digunakan. Adapun teknik observasi yang digunakan yaitu termasuk kedalam observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan/ objek yang diteliti tanpa ikut serta dalam kehidupan responden. Teknik ini digunakan untuk menggali data dari obyek penelitian secara langsung. Obyek yang dimaksud adalah para guru PAI dan peserta didik.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang dimana, dalam wawancara terdapat dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Hasil wawancara akan dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian.⁹

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan untuk mengetahui peran guru PAI baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun di luar pembelajaran dengan menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada yang terlibat dalam penelitian.

⁸Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017).

⁹Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimaksud dokumentasi yaitu sarana untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan, yang dimana data tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹¹ Metode ini mengambil data dokumentasi berupa foto dan file atau arsip yang ada di sekolah, seperti struktur organisasi, kurikulum, sejarah historis lembaga sekolah dan lain sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹²

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas yang terjadi di lapangan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

¹⁰Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta,2008.

¹¹Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017).

¹²Zubair et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020..

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru, karena data yang telah diperoleh sebelumnya belum lengkap dan belum mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.¹³ Perpanjangan pengamatan dalam penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai mendapatkan jawaban yang dirasa telah cukup untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang sedang diteliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi betul-betul data yang akurat dan dapat diidentifikasi.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan dan sekaligus menguji kreabilitas data. Adapun triangulasi yang penulis gunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian.

Pada triangulasi sumber, untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data

¹³Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi, dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang berbeda, yang sama, dan yang spesifik dari sumber data yang dimaksud. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap, hasil dari mewawancarai guru PAI selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru BK dan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai koordinator guru BK dan jajarannya serta salah satu peserta didik yang ada di SMK Negeri 5 Sidrap.

Dalam triangulasi teknik, untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila ketiga teknik pengujian kreabilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau orang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Transferability pada dasarnya merupakan validasi eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat

dipercaya terkait tentang peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap. Dengan demikian, pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memutuskan dapat atau tidak untuk mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.¹⁴

Transferability ini menunjukkan ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian. Untuk mencapai tingkat transferabilitas peneliti harus memiliki kemampuan menguraikan secara rinci makna-makna esensial temuannya sehingga dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan dilakukan oleh berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti melaporkan keseluruhan proses peneliti kepada dosen pembimbing untuk dapat diperiksa kepastian darinya.

4. Uji *Konfirmability* (Kepastian)

Pegujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif, apabila telah disepakati oleh banyak orang.¹⁵ *Konfirmability* dalam penelitian dilakukan bersama dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

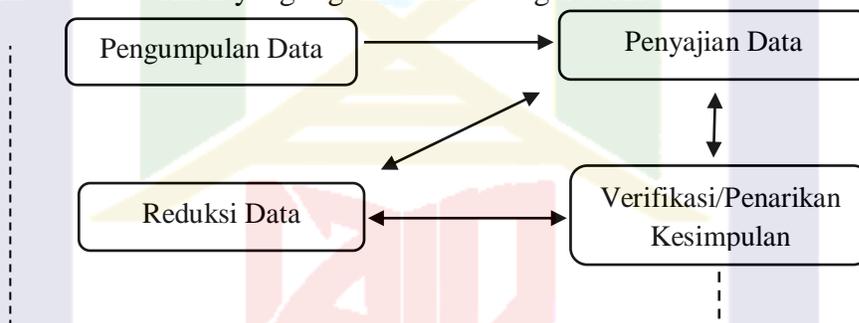
¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development* (Bandung: Alfabeta, 2016).

pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya mengemukakan, bahwa analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis untuk memberikan pemahaman terkait permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Analisis Data

Berdasarkan uraian diatas, berikut penjabaran dari analisis data, yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan

¹⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah* 17.33 (2018).

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.¹⁷

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kemudian data tersebut dikumpulkan dan memilih data-data yang pokok yang menjadi fokus penelitian, selanjutnya data yang diperoleh dan telah didedukasikan ke hal-hal yang pokok bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.¹⁸

Penyajian data ini dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya ditarik sebuah kesimpulan dan mengambil tindakan. Jadi penyajian data dilakukan untuk menyimpulkan dari adanya data yang telah terkumpul.

3. *Conclision Drawing/ verification*

Analisis data kualitatif selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan selama penelitian. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyadari hasil reduksi data hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data yang telah disimpulkan oleh peneliti merupakan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ditemukan pada urusan masalah maupun tujuan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁸Sugiyono.

penelitian tentang peran ganda guru PAI sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap

Jumlah seluruh peserta didik di SMK 5 Sidrap pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 704 yang terdiri dari beberapa kelas, diantaranya:

4.1. Keadaan Siswa Per Kompetensi Keahlian

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa												Total			
		Tingkat I (Kls X)				Tingkat II (Kls XI)				Tingkat III (Kls XII)							
		R b	L	P	Jm l	R b	L	P	Jml	R b	L	P	Jml	R b	L	P	Jml
1	DPIB	1	4	5	9	1	15	2	17	1	21	4	25	3	40	11	51
2	TIL	1	12	7	19	1	24	2	26	1	29	1	30	3	65	10	75
3	TAV	1	9	1	10	1	11	0	11	1	24	0	24	3	44	1	45
4	TKR	2	67	0	67	2	58	0	58	2	58	0	58	6	183	3	183
5	TSM	2	62	0	62	2	57	0	57	2	58	0	58	6	177	7	177
6	TKJ	2	21	36	57	2	23	38	61	2	28	27	55	6	72	101	173
	JUMLAH	9	175	49	224	9	188	42	230	9	218	32	250	27	581	123	704

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMK Negeri 5 Sidrap

SMK Negeri 5 Sidrap memiliki 6 jurusan diantaranya, yaitu: desain permodelan dan informasi bangunan, teknik instalasi tenaga listrik, teknik audio

video, teknik kendaraan ringan, teknik dan bisnis sepeda motor, serta teknik komputer dan jaringan. Setiap angkatan masing-masing berjumlah 9 kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap masih bersifat mendasar dikalangan jiwa remaja dalam usia belasan tahun kenakalan yang dilakukan peserta didik ini juga banyak ditemukan di sekolah-sekolah lainnya.

Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap adalah:

a. Terlambat ke sekolah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Supiana, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap pada waktu penelitian mengadakan wawancara:

Memang terkadang peserta didik itu sering terlambat ke sekolah dikarenakan beberapa faktor misalnya itu faktor jarak sekolah karena mayoritas peserta didik di sini itu jarak rumahnya jauh-jauh, namun ada juga mereka sengaja untuk lambat datang ke sekolah, dan terkadang mereka didapati nogkrong dengan teman-temannya lalu berangkat ke sekolah.¹

Menurut ibu supiana, kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap antara lain yaitu terlambat datang ke Sekolah yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya disiplin waktu. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh guru PAI lainnya:

Kenakalan peserta didik seperti terlambat ini semua sekolah pasti mehadapi masalah seperti ini, begitu juga di sekolah ini, apalagi jarak sekolah dari rumah peserta didik itu jauh, semua kemungkinan bisa saja terjadi dan apapun alasannya, tetap saja melanggar aturan karena terlambat datang ke sekolah²

¹ Supiana, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

² Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

Peneliti menggali informasi dengan wawancara guru BK mengenai kenakalan yang terjadi tersebut:

Pernah saya temukan peserta didik yang terlambat, kadang guru PAI yang ambil alih dan dialihkan ke masjid untuk sholat duha dan mengaji. Dalam pelaksanaan bimbingan guru mata pelajaran itu sangat berperan karena mereka yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, otomatis mereka mengetahui mengenai informasi-informasi mengenai peserta didik yang bermasalah tersebut.³

- b. Bolos, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, kurang memperhatikan pembelajaran, dan berkelahi.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu pak Suradi:

Bentuk kenakalan peserta didik yang sering ditemui di sini itu seperti bolos dalam pembelajaran, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, kurang memperhatikan pembelajaran, terlambat dan suka mengganggu antara satu sama lainpun sering terjadi.⁴

Pernyataan dari pak Suradi di atas hampir sama dengan pernyataan ibu Supiana, namun dibandingkan pernyataan ibu Supiana, pak Suradi lebih banyak mengungkapkan bentuk kenakalan-kenakalan peserta didik diantaranya yaitu: bolos dalam pembelajara, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, kurang memperhatikan pembelajaran, terlambat dan jail antar satu sama lain.

Sedangkan pak Akbar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap mengungkapkan:

Kenakalan peserta didik di sini masih terbilang wajar di umur mereka yang masih remaja ini dan masih bisa teratasi, kenakalan yang paling berat yang pernah terjadi di sini yang saya ketahui itu seperti berkelahi, adapun kenakalan-kenakalan lainnya itu seperti tidak mengikuti sholat duhur berjamaah, bolos, dan kurang memperhatikan pembelajaran.⁵

³Maesara, Guru BK SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

⁴ Suradi, Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

⁵ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

Hal serupa di atas juga dinyatakan oleh ibu Maesara dan pak Takdir, selaku guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap:

kenakalan peserta didik di sekolah ini bermacam-macam, yang paling banyak dilakukan peserta didik itu seperti Malas ke sekolah, yang kedua itu terlambat, ketiga bolos dan kenakalan yang tergolong dalam pelanggaran tingkat tinggi yaitu berkelahi, disemester ini sudah 4 kasus perkelahian.⁶

Peneliti juga mewawancara hal yang sama dengan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap:

Kenakalan peserta didik di sini yang paling menonjol itu seperti tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, bukan hanya itu kenakalan seperti terlambat ke sekolah, kurang memperhatikan pelajaran, dan bolospun sering terjadi.⁷

Hasil wawancara di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwasanya bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap itu ada 6 diantaranya: terlambat datang ke Sekolah, bolos, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, kurang memperhatikan pembelajaran, suka mengganggu antar satu sama lain, dan berkelahi. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, serupa dengan yang diungkapkan oleh guru BK dan salah satu peserta didik mengenai bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Sebagaimana yang sudah di jelaskan bahwa dalam mengatasi kenakalan peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru

⁶ Maesara dan Takdir, Guru BK SMK Negeri 5 Sidrap, wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

⁷ Satriani dan Azharina, Peserta Didik kelas X DPIB di SMK Negeri 5 Sidrap, wawancara di Sekolah tanggal 30 Mei 2022

PAI, adapun faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik diantaranya, yaitu:

- a. Faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap

- 1) Peserta didik yang bersikap terbuka

Hal ini diungkapkan oleh pak Ansar, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Sidrap:

Ada juga sebagian anak-anak yang kita ketahui bermasalah dalam akhlak, moral, atau ada kenakalan-kenakalan yang walaupun tidak bersifat fundamental, tidak bersifat prinsip, tapi kita anggap perlu untuk diperbaiki, alhamdulillah mereka mau mengikuti arahan kita, bahkan mengikuti bimbingan kita, sehingga itu terlihat betul peserta didik yang mau nurut dan yang mau ikut serta dalam pembimbingan itu terlihat perubahannya.⁸

Menurut pak Ansar, selaku guru Pendidikan Agama Islam di atas, mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu peserta didik yang bersifat terbuka atau mampu menerima bimbingan, saran, dan arahan dari guru, sehingga bisa memudahkan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap ini karena seperti yang kita ketahui bahwasanya karakter peserta didik itu bermacam-macam, adanya mudah untuk diarahkan atau bersifat terbuka dan ada juga peserta didik yang susah untuk diarahkan atau bersikap tertutup..

- 2) Orang tua peserta didik

Peneliti juga melakukan wawancara hal yang sama dengan ibu Supiana, selaku guru PAI di SMKN 5 Sidrap:

Mengatasi kenakalan peserta didik ini sebenarnya sangat membutuhkan bantuan dari orang tua peserta didik, karena seluruh orang tua pasti tidak menginginkan perilaku-perilaku menyimpang itu muncul dari dalam diri

⁸ Ansar, Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

anaknyanya, dan orang tua juga merupakan sosok yang sering berinteraksi dengan peserta didik, sehingga mereka memperhatikan segala tindakan yang diperbuat oleh anaknya dan dengan spontan mereka akan menegur bahkan memberikan hukuman. Dari peran orang tua seperti inilah menurut saya sangat membantu karena dengan adanya teguran atau hukuman mereka akan sadar bahwa yang mereka lakukan itu adalah perbuatan yang salah, sehingga tertanam dalam diri mereka dan tidak akan mengulangi hal tersebut. Peran orang tua yang seperti inilah yang sangat membantu guru PAI khususnya untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.⁹

Pernyataan dari guru PAI di atas mengungkapkan bahwa peran orang tua yang memperhatikan anaknya serta senantiasa menegur anaknya ketika berbuat salah dan tidak mendiamkan apabila berbuat hal-hal yang negatif merupakan salah satu pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

3) Pihak Sekolah

Faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik bukan hanya sebatas orang tua, dan peserta didik yang bersifat terbuka. Namun, yang paling penting yaitu bantuan dari pihak Sekolah seperti wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, dan personel sekolah lainnya. Hal ini dinyatakan oleh pak Suradi, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik ini bukan hanya tanggung jawab guru PAI, namun juga merupakan tanggung jawab dari seluruh pihak sekolah, maka dari itu terciptanya kerjasama antar pihak Sekolah dalam mengatasi kenakalan peserta didik, seperti halnya guru BK, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan personil lainnya.¹⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Maesara, selaku guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap:

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik bukanlah hal yang mudah, selain guru PAI seluruh personil sekolah juga terlibat, apalagi jika masalah yang dihadapi peserta didik dianggap serius, maka harus dialih tangankan ke guru BK selaku pelaksana program Bimbingan Konseling tentunya dengan

⁹ Supiana, Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

¹⁰ Suradi, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

bantuan personil sekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan lain sebagainya. Bukan hanya personil sekolah, namun peran orang tua juga sangat mendukung dalam mengatasi kenakalan peserta didik, karena dalam mengatasi kenakalan peserta didik biasanya orang tua juga dilibatkan untuk bisa bekerja sama dalam mendidik dan membimbing anak untuk lebih baik lagi.¹¹

Pernyataan di atas mengungkapkan faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap diantaranya, yaitu peserta didik yang bersikap terbuka, orang tua peserta didik, dan pihak Sekolah. Tiga komponen ini sangat mendukung untuk bisa mengatasi kenakalan peserta didik, karena seperti yang diungkapkan oleh guru BK di atas bahwa mengatasi kenakalan peserta didik bukanlah hal yang mudah, maka dari itu membutuhkan bantuan dari pihak-pihak lain yang berhubungan dengan peserta didik.

b. Faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap

1) Peserta didik yang bersikap tertutup

Sebagaimana yang dinyatakan oleh pak Ansar, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Sidrap:

Terkadang peserta didik itu acuh tak acuh dalam menerima pembimbingan ataukah pendidikan karena terkadang peserta didik yang kita anggap bermasalah dalam hal kedisiplinannya, kalau kemudian kita arahkan untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mana di dalamnya diadakan pembimbingan moral, akhlak secara pribadi dan kelompok, terkadang mereka menganggap itu bukan lagi bagian dari kewajibannya untuk mengikuti karena hanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau di luar dari kegiatan pendidikan, sehingga tidak adanya kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri untuk berubah.¹²

Menurut pak Ansar, selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambatnya yaitu peserta didik yang bersikap tertutup,

¹¹ Maesara, Guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

¹² Ansar, Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

yang dimana dengan adanya sikap tertutup ini menyulitkan guru dalam pencarian informasi maupun dalam upaya pemberian saran dan bimbingan kepada peserta didik untuk mengatasi kenakalan peserta didik. Peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap ini ada yang menjadi pendukung dan ada juga sebagian dari mereka yang menjadi penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu dengan bersifat tertutup.

2) Kontrol diri yang lemah

Hal lainnya juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor penghambatnya dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap:

Peserta didik yang tidak bisa membedakan perilaku yang bisa diterima dengan perilaku yang tidak bisa diterima. Begitupun dengan mereka yang mengetahui perbedaan antara kedua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengontrol diri untuk bisa menghindari perilaku yang dianggap menyimpang dan mengembangkan kontrol diri untuk tingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.¹³

Pernyataan dari pak Suradi di atas mengungkapkan bahwa kontrol diri yang lemah dalam diri peserta didik merupakan salah satu faktor penghambatnya, karena dengan kontrol diri yang lemah peserta didik mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif walaupun peserta didik tersebut mengetahui bahwa hal yang dilakukan itu merupakan hal yang salah.

3) Keluarga, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, jarak sekolah ke rumah, dan orang tua yang GAPTEK.

Peneliti juga mewawancarai hal serupa dengan guru PAI lainnya yaitu pak Akbar:

Kenakalan-kenakalan yang dihadapi itu karena adanya pengaruh-pengaruh luar, apalagi sekarang secara umum juga anak-anak kita itu merasa bebas dari

¹³ Suradi, Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

pantauan orang tua, apalagi kalau memang latar belakang keluarganya tidak terlalu mendapat perhatian yang layak dari orang tua, sehingga anak itu mencari kesibukan di luar atau di lingkungan dan yang membuat mereka seperti itu adalah tidak adanya perhatian dari orang tua karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan masing-masing, kemudian kenakalan-kenakalan ini timbul karena kadang juga ketika mereka melakukan kenakalan tidak ada yang tegur sehingga mereka itu merasa hal-hal yang wajar, jadi inilah yang menyebabkan mereka itu kadang melakukan hal-hal yang kurang baik ini, baik di sekolah maupun di luar. Jarak sekolah dan rumah merupakan salah satu penghambat kami juga, karena rata-rata disini jarak rumah ke sekolah itu rata-rata di luar kota semua jauh dari jangkauan. Sehingga untuk berkunjung langsung sangat tidak memungkinkan bagi kami, ditambah lagi jika orang tua mereka itu GAPTEK (Gagap Teknologi).¹⁴

Menurut pak Akbar di atas, faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu: keluarga, jarak sekolah ke rumah peserta didik, dan GAPTEK. Keluarga bisa dikatakan sebagai faktor penghambat apabila keluarga peserta didik kurang memperhatikan peserta didik tersebut ataukah perselisihan antar anggota keluarga, hal-hal ini bisa menimbulkan sikap negatif dalam diri peserta didik. Sedangkan jarak sekolah merupakan penghambat dikarenakan guru sangat susah menjangkau rumah peserta didik untuk berkunjung apabila ada masalah pada peserta didik, apalagi jika orang tua peserta didik itu GAPTEK (Gagap Teknologi) sehingga bisa membuat guru PAI lebih sulit untuk bisa menghubungi orang tua peserta didik.

4) Pengaruh HP

Peneliti juga mewawancarai ibu Supiana, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Sidrap:

Salah satu faktor penghambat kami dalam mengatasi kenakalan peserta didik itu yaitu, pengaruh HP karena pada saat pembelajaran banyak peserta didik yang lebih tertarik memperhatikan HP-nya daripada pembelajaran dan peserta didik tidak bisa menyaring antara hal-hal positif dan negatif dari HP. Teman sebaya yang kurang baik juga merupakan faktor penghambat, apalagi jika peserta didik tersebut mudah terpengaruh dari temannya.¹⁵

¹⁴ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

¹⁵ Supiana, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

Pernyataan guru PAI di atas mengenai faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik dibenarkan oleh salah satu guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap yaitu ibu Maesara:

Semua yang dikatakan guru PAI di atas memang benar adanya faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik itu seperti peserta didik bersikap tertutup, kontrol diri yang lemah, keluarga, jarak sekolah ke rumah, GAPTEK, pengaruh HP, dan teman sebaya yang kurang baik. Namun bukan hanya itu saja, lingkungan tempat tinggal peserta didik juga bisa menjadi faktor penghambat, apalagi kalau lingkungan peserta didik tersebut penuh dengan perilaku-perilaku menyimpang seperti judi sabung ayam, peredar narkoba dan lain sebagainya, karena di Sidrap itu terkenal dengan hal-hal yang kurang baik seperti itu.¹⁶

Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu peserta didik yang bersikap tertutup dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu keluarga, jarang sekolah ke rumah, GAPTEK, pengaruh HP, teman sebaya yang kurang baik, dan lingkungan peserta didik.

3. Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik.

- a. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan peserta didik

Peran yang dilakukan guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan peserta didik antara lain, yaitu:

- 1) Sebagai Informatory

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pak Akbar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

¹⁶ Maesara, Guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

Dalam pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru BK, biasanya semua guru mata pelajaran maupun wali kelas dari peserta didik tersebut itu terlibat didalamnya sebagai pemberi informasi melalui pendekatan yang dilakukan dengan peserta didik yang sedang bermasalah dan pengambilan keputusan untuk peserta didik yang sedang bermasalah tersebut.¹⁷

Pernyataan oleh guru PAI di atas didukung oleh pak Takdir, Selaku guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap:

Semua mata pelajaran terlibat dalam layanan bimbingan konseling, baik itu dari pengumpulan informasi maupun semua masukan-masukannya. Semua dari guru mata pelajaran kita terima masukannya kemudian kita saring mana yang lebih bagus untuk peserta didik. Karena tidak semua masukan itu benar, ada juga masukan menurut kita itu kurang bagus.¹⁸

Hal di atas membuktikan keterlibatan guru PAI dalam merealisasikan layanan bimbingan kepada peserta didik sebagai pemberi informasi. Guru sebagai infromatory bukan hanya sekedar menyampaikan informasi kepada guru BK, tetapi juga kepada peserta didik, hal ini seperti yang diungkapkan oleh pak Suradi, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru bertugas untuk mentransfer atau memberikan ilmu kepada peserta didiknya dengan teknik-teknik yang memudahkan peserta didik untuk menerima ilmu tersebut.¹⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tugas utama seorang guru yaitu mendidik peserta didik dari yang tidak tau menjadi tau. Informasi seperti membantu peserta didik dalam upaya pencegahan kenakalan peserta didik. Pernyataan dari guru PAI di atas juga didukung oleh pak Takdir, selaku guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru PAI sebenarnya sangat mendukung dalam mengatasi kenakalan peserta didik karena mata pelajaran yang di sajikan untuk peserta didik itu tentang Agama Islam yang dimana sangat membantu seperti halnya pembimbingan mengaji, sholat, dan hal-hal yang berkaitan dengan Agama Islam, sehingga peserta didik itu sebagian tergerak hatinya untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan yang belaku dan dengan adanya hal-hal

¹⁷ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

¹⁸ Takdir, Guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 27 Mei 2022

¹⁹ Suradi, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

pembimbingan seperti itu peserta didik lebih disibukkan dengan hal-hal yang baik dibanding berbuat hal-hal yang tidak baik.²⁰

Pernyataan guru BK di atas mengungkapkan bahwa Guru PAI bukan hanya pemberi informasi kepada guru BK mengenai kenakalan-kenakalan peserta didik, namun guru PAI juga berfungsi sebagai pencegah kenakalan peserta didik melalui pemberian informasi berupa transfer ilmunya.

2) Sebagai Fasilitator

Peran guru PAI sebagai fasilitator dilihat pada saat dilangsungkan layanan pembelajaran oleh guru PAI kepada peserta didiknya yang bersifat preventif ataupun kuratif. Guru PAI lebih mengetahui dan memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai peserta didik dibandingkan guru pembimbing. Hal ini ditanyakan peneliti kepada pak Akbar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru memiliki kewajiban dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, entah itu berupa strategi pembelajaran, media pembelajaran atau sumber belajar.²¹

Hal yang sama juga ditanyakan oleh peneliti kepada ibu Supiana, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Benar yang dikatakan oleh pak Akbar bahwa guru sebagai pendidik itu harus memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran supaya peserta didik itu tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran peserta didik akan bisa lebih mudah memahaminya.²²

Dalam proses pembelajaran guru PAI memang harus memfasilitasi peserta didik, bukan hanya dengan teori saja melainkan dengan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Di SMK Negeri 5 Sidrap ini juga memfasilitasi peserta didiknya baik itu dari segi jurusannya maupun untuk mengatasi kenakalan peserta didik, hal ini dibuktikan dengan tabel berikut:

²⁰ Takdir, Guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 27 Mei 2022

²¹ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

²² Supiana, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Sidrap

NO	Di Gedung/ Ruang	Di Bangun/ Rehab Tahun	Jumlah Rg.	Luas (m ²)	Luas Total (m ²)
A	GD. KANTOR	2008	1		387
	Rg. Kepala Sekolah		1	24	
	Rg. Wakil Kepala Sekolah		1	32	
	Rg. Staf Tata Usaha		1	33	
	Gudang		1	9	
	Rg. Guru		1	81	
	Rg. BP/BK		1	18	
	Rg. UKS		1	9	
	Rg. Koperasi		1	27	
	Rg. Dapur		1	18	
	KM/WC		3	12	
	Teras/ Salasar		2	69	
	Hall		1	55	
B	GD. PERPUSTAKAAN	2017	2	108	108
C	Gd. Kelas				1.782
1	Rg. Teori 1-3	2006/2016	3	243	
2	Rg. Reori 4-7	2006	4	324	
3	Rg. Teori 8-9	2008	2	162	
4	Rg. Teori 10-11	2009	2	162	
5	Rg. Teori 12-14	2010	3	243	
6	Rg. Teori 15-16	2013	2	162	
7	Rg. Teori 17-18	2014	2	162	
8	Rg. Teori 19-20	2014	4	324	

Lanjutan tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

NO	Di Gedung/ Ruang	Di Bangun/ Rehab Tahun	Jumlah Rg.	Luas (m²)	Luas Total (m²)
D	DG. LABORATORIUM				115
1	Lab. IPA	2013	1	90	
2	Lab. PAI	2016	1	25	
E	DG. PRODI KEAHLIAN				2.011
1	Gd. Teknik Gambar Bangunan				
	- RPS 1	2007	2	270	
2	Gd. Teknik Audio Vidio				
	- RPS 1	2015	3	120	
3	Gd. Teknik Kendaraan Ringan				
	- RPS 1	2007	1	144	
	- RPS 2	2017	5	322	
4	Gd. Teknik Sepeda Motor				
	- RPS 1	2017	3	180	
	- RPS 2	2016	3	120	
5	Gd. Teknik Komputer				
	- RPS 1	2008	2	192	
	- RPS 2	2018	7	264	
6	Gd. Teknik Listrik				
	- RPS 1	2019	3	135	

Lanjutan Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

NO	Di Gedung/ Ruang	Di Bangun/ Rehab Tahun	Jumlah Rg.	Luas (m2)	Luas Total (m2)
7	Gd. Teknik Industri PT. Buma				
	- RPS 1	2016	3	120	
F	PENUNJANG				220
1	Masjid	2010	2	220	
2	OSIS	-		144	
3	Pramuka	-			
4	PMR	-			
5	UKS	-			

Sumber Data:Bagian Tata Usaha Pada SMK Negeri 5 Sidrap.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah, guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya bisa mencegah sekaligus penyembuhan atau pemberian nasehat kepada peserta didik. Tanpa adanya strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya bisa membuat peserta didik itu bolos atau tidak mengikuti kelas dikarenakan peserta didik bosan. Seperti yang diungkapkan oleh Muh. Ridho, salah satu peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap:

Jujur saya pernah bolos dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena saya mengantuk di kelas, karena biasanya guru hanya salalu menjelaskan saja tanpa adanya media pembelajaran yang digunakan, jadi saya putus untuk keluar dari kelas. Namun hal itu jarang saya lakukan lagi karena kebanyakan guru PAI menggunakan media atau strategi pembelajaran yang lebih memperhatikan peserta didiknya dibandingkan hanya berfokus untuk memberi materi saja.²³

²³ Muh, Ridho, Peserta Didik kelas XI TITL di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

Pernyataan di atas membuktikan bahwa media dan strategi dalam pembelajaran sangat berperan untuk mengatasi atau mencegah kenakalan peserta didik melalui transfer ilmu dari guru ke peserta didik. Pernyataan dari peserta didik di atas diakui oleh pak Akbar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Dalam proses pembelajaran memang sangat dibutuhkan media dan strategi pembelajaran sehingga bukan hanya guru PAI saja yang berbicara, namun juga peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dan salah satu yang sangat mendukung guru PAI juga yaitu pihak Sekolah karena telah menghadirkan laboratorium PAI sehingga bisa lebih menunjang guru PAI dalam proses pembelajaran.²⁴

Pernyataan dari guru PAI di atas juga di benarkan oleh M. Paidar Negeri 5 Sidrap:

Di SMK Negeri 5 Sidrap ini bukan hanya laboratorium IPA, namun juga ada laboratorium PAI yang di bangun untuk menunjang guru PAI dalam proses pembelajaran maupun pemberian bimbingan seperti halnya mengaji dan yang lainnya.²⁵

UPT SMK Negeri 5 Sidrap bukan hanya memfasilitasi peserta didiknya Masjid melainkan juga memfasilitasi laboratorium PAI untuk peserta didik, sehingga bisa lebih mendukung proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam hal mengatasi kenakalan peserta didik melalui transfer ilmu dan nasehat-nasehat kepada peserta didik.

3) Sebagai Mediator

Mengenai hal ini, peneliti telah melakukan wawancara untuk menggali informasi dari pihak-pihak terkait:

Wawancara dengan pak Ansar selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Langkah-langkah saya dalam mengatasi kenakalan peserta didik itu yaitu melalui pendekatan, yang kemudian observasinya itu kita temukan disaat kita mengajar sebagai pendidik, kemudian dari observasi itu kita melakukan pendekatan kepada pribadi peserta didik yang bersangkutan, yang kita anggap

²⁴ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

²⁵ M. Paidar, Peserta Didik kelas X TAV di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

ada sedikit kendala dalam moralnya, akhlaknya, atau hal-hal yang terkait yang bisa kita perbaiki, dan langkah ketiganya kita arahkan untuk dapat mengikuti bimbingan-bimbingan tertentu yang dapat memadainya adalah sebuah organisasi keislaman dalam satuan pendidikan yakni Rohis.²⁶

Hal yang sama juga ditanyakan peneliti kepada pak Akbar selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik itu yang pertama dengan pendekatan kepada anak tersebut, kira-kira masalah apa yang mereka hadapi karena biasanya anak-anak nakal itu disebabkan adanya persoalan-persoalan pribadi, apakah itu dari keluarga, lingkungan, ataupun yang terkait dengan pribadinya secara khusus. Kemudian setelah melakukan pendekatan baru kita bisa memberi semacam bimbingan setelah mengetahui bahwa oh ini penyebabnya sehingga anak-anak itu nakal, disamping kita memberikan anak itu bimbingan, kita juga memberikan motivasi tentang masa depannya, sehingga ada semacam terapi yang bisa membuat mereka sadar bahwa hal-hal yang mereka lakukan itu tidak selamanya bisa bersifat positif untuk masa depannya. Kemudian selanjutnya diadakanlah langkah-langkah pemberian tugas disamping itu motivasi terus diberikan sambil dipantau terus perkembangannya sehingga anak-anak itu tidak terlalu seperti yang dulu-dulu yang terkesan diluar pantauan orang tua maupun guru sebagai pendidik disekolah.²⁷

Pembimbingan yang dinyatakan oleh guru PAI di atas sebagai mediator ini benarkan oleh peserta didik yang pernah melakukan kenakalan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap:

Saya pernah tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, dan hal itu diketahui oleh guru PAI, lalu saya dipanggil dan diberikan wejangan mengenai pentingnya sholat berjamaah.²⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap:

Saya pernah melihat salah satu teman ingin bolos atau tidak ingin mengikuti sholat dzuhur berjamaah, namun hal itu diketahui oleh pak Akbar selaku guru PAI dan alhasil tasnya disita dan disuruh untuk mengikuti sholat dzuhur

²⁶ Ansar, Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

²⁷ Akbar, Guru SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

²⁸ M. Afid Efendi, Peserta Didik kelas XI TITL di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

berjamaah, setelah sholat dzuhur berjamaah baru peserta didik itu mengambil tasnya dan diberikan sedikit wejangan dari guru PAI tersebut.²⁹

Dalam pembimbingan yang dilakukan oleh setiap guru PAI itu berbeda-beda, ada dengan cara pendekatan, pemberian tugas, motivasi dan ada juga dengan cara mengarahkan ke sebuah organisasi keislaman yaitu rohis, sehingga bisa membentuk moral, dan akhlaknya menjadi lebih baik lagi. Pernyataan di atas membuktikan keterlibatan guru PAI sebagai mediator dalam mengatasi kenakalan peserta didik, yang dimana guru PAI berperan untuk mengatasi kenakalan peserta didik, namun guru PAI memiliki keterbatasan dalam hal mengatasi kenakalan peserta didik. Dalam mengatasi kenakalan peserta didik terdapat aspek utama dalam pembimbingan yaitu konselor yang ditugaskan untuk melakukan layanan bimbingan kepada peserta didik yang bermaslah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pak Suradi, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Setelah ada masalah yang di temukan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas kita panggil dan berikan nasehat agar supaya tidak terjadi hal-hal yang seperti itu lagi, kemudian kalau permasalahan itu dianggap agak berat bisa diserahkan ke wali kelas atau ke BK nanti guru BK yang selesaikan tapi selama masih bisa di selesaikan oleh guru mata pelajaran yah diselesaikan.³⁰

Pernyataan di atas membuktikan bahwa guru BK memiliki hak penuh dalam pelaksanaan bimbingan sebagai konselor, namun guru PAI juga memiliki peran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yang dimana guru PAI berperan sebagai infromatory, fasilitator, mediator, dan kolaborator. Guru PAI sebagai faktor pendukung dalam merealisasikan bimbingan yang kedudukannya sebagai personil pelaksanaan pembelajaran yang saat mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini diakui oleh bu Maesara selaku guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap:

²⁹ An-Najwa Agus, Peserta Didik kelas X TAV di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

³⁰Suradi, Guru SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

Guru PAI menurut saya sangat berperan dalam mengatasi kenakalan peserta didik, yang berhubungan dengan pembentukan akhlak karimah peserta didik. Pernah saya temukan peserta didik yang terlambat, kadang guru PAI yang ambil alih dan dialihkan ke masjid untuk sholat duha dan mengaji. Dalam pelaksanaan bimbingan guru mata pelajaran itu sangat berperan karena mereka yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, otomatis mereka mengetahui mengenai informasi-informasi mengenai peserta didik yang bermasalah tersebut.³¹

Pernyataan di atas membuktikan bahwa dalam mengatasi kenakalan peserta didik guru PAI berhak untuk mengatasi permasalahannya dulu, namun jika hal tersebut dianggap permasalahan berat maka bisa langsung diserahkan ke guru wali kelas atau guru BK.

4) Sebagai Kolaborator

Kolaborasi merupakan upaya kerjasama yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Supiana, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru dapat bekerjasama dengan berbagai perangkat institusi dalam mengatasi kenakalan peserta didik, seperti guru wali kelas, guru BK, staf ataupun peserta.³²

Pernyataan dari guru PAI di atas mengungkapkan bahwa guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik bisa berkolaborasi dengan personil sekolah lainnya untuk mengatasi kenakalan peserta didik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya yaitu Pak Suradi:

Seperti yang saya ungkapkan sebelumnya bahwa jika permasalahan itu dianggap berat bisa diserahkan atau berkerja sama dengan guru wali kelas atau guru BK mengenai permasalahan tersebut, seperti permasalahan berkelahi, yang menurut saya tidak bisa diselesaikan hanya guru PAI saja, namun butuh keterlibatan guru wali kelas bahkan BK.³³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya yaitu pak Akbar:

³¹Maesara, Guru BK SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

³² Supiaa, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

³³ Suradi, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik ini memang membutuhkan bantuan dari pihak yang lain, baik itu peserta didik, wali kelas, guru BK. Bentuk kolaborasi ini bisa berupa informasi yang diberikan peserta didik kepada guru maupun tindakan yang dilakukan guru PAI dengan guru BK ataupun wali kelas dalam mengatasi kenakalan peserta didik.³⁴

Peran guru PAI sebagai kolaborator ini berupa kerjasama yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang bisa dilakukan oleh peserta didik sebagai pemberi informasi mengenai teman sebaya yang sedang bermasalah ataupun kolaborasi antara guru PAI dengan guru BK atau guru wali kelas dalam pengambilan tindakan untuk peserta didik tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap:

Terkadang guru PAI bertanya kepada kami peserta didik jika ada masalah yang terjadi pada teman sebaya kami, semisal orang itu kurang memperhatikan pembelajaran ataupun bolos dalam pembelajaran, biasanya guru PAI bertanya apakah ada permasalahan yang sedang dihadapi temannya yang kalian ketahui, ataupun ada hal yang lainnya lalu kami beri tahu jika ada hal yang kami ketahui.³⁵

Pernyataan di atas membuktikan bahwa adanya kolaborasi antara guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik, yang dimana peserta didik memberikan informasi yang diketahuinya tentang temannya, kemudian setelah guru PAI mengetahui pokok permasalahannya baru bisa mengambil tindakan yang dianggap penting untuk mengatasi kenakalan peserta didik.

Hal yang sama juga ditanyakan oleh ibu Maesara, selaku guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap:

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik bukanlah hal yang mudah, selain guru PAI seluruh personil sekolah juga terlibat, apalagi jika masalah yang dihadapi peserta didik dianggap serius, maka harus dialih tangankan ke guru BK selaku pelaksana program Bimbingan Konseling tentunya dengan

³⁴ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

³⁵ Nur Afni Ramadhani, Peserta Didik kelas X TKJ B di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

bantuan personil sekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan lain sebagainya. Bukan hanya personil sekolah.³⁶

Pelaksanaan program bimbingan terdapat koordinator bimbingan atau konselor dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan konselor tidak langsung diputuskan melainkan mendengarkan informasi-informasi yang dianggap penting tentang peserta didik yang bermasalah dan mendengarkan masukan-masukan dari guru wali kelas, guru mata pelajaran dan yang lainnya sehingga tidak mengambil keputusan yang salah untuk kedepannya, karena konselor tidak mengetahui mengenai kelakuan peserta didik tersebut karena bukan dia yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, melainkan guru mata pelajaran seperti guru PAI dan guru wali kelas. Maka dari itu kolaborasi ini sangat menguntungkan dan memudahkan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap.

b. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik

Peranan guru PAI sebagai pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran ialah sebagai motivator, fitur teladan, transformator, dan pemimpin.

1) Sebagai Motivator

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar pengalihan ilmu pengetahuan tentang materi pembelajaran, guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap juga memberikan wejangan kepada peserta didik berupa motivasi yang baik kepada peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh pak Akbar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Metode pembelajaran yang saya lakukan untuk mengatasi kenakalan peserta didik yaitu bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun saya juga memberikan beberapa contoh pengalaman hidup baik itu kisah-kisah dalam buku pelajaran ataupun kisah nyata yang ada di sekitar kita yang pernah kita lihat atau dengar.³⁷

³⁶ Maesara, Guru BK SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

³⁷ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

Hal yang sama juga dinyatakan oleh pak Ansar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa memotivasi peserta didiknya agar bisa bertumbuh menjadi manusia-manusia yang berkualitas. Peserta didik perlu mendapatkan motivasi sebagai “bahan bakar”nya dalam menjalani pendidikan atau kehidupan secara umumnya.³⁸

Guru PAI sebagai motivasi bukan hanya di dalam kelas melainkan juga bisa di luar kelas pada saat jam kosong, selain dari memotivasi peserta didik, guru PAI terlebih dahulu harus memahami peserta didiknya melalui beberapa pendekatan sehingga bisa lebih mudah dalam pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat belajar dan kualitas dari peserta didik tersebut. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh ibu Supiana, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Untuk menjadikan peserta didik temotivasi dengan apa yang kita sampaikan itu, menurut saya kita bagikan pengalaman kita terlebih dahulu jangan langsung merujuk dulu kepada materi pembelajaran kita. Terlebih dahulu kita ceritakan pengalaman-pengalaman kita mulai dari SD, SMP, SMA, sampai dibangku perkuliahan karena menurut saya 80% peserta didik itu harus mengetahui latar belakang kita terlebih dahulu karena jangan sampai kita mengajar tapi peserta didik tidak tau latar belakang kita, jadi alangkah lebih baiknya kita ceritakan dulu latar belakang pendidikan kita supaya timbul rasa temotivasi didalam diri peserta didik tentang pentingnya pendidikan itu. Dan menceritakan latar belakang kita memang penting untuk bisa lebih dekat dengan peserta didik karena ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang, jadi antara peserta didik dan guru itu harus saling mengenal satu sama lain.³⁹

Menurut ibu Supiana di atas pendekatan dengan menceritakan pengalaman-pengalamannya merupakan hal yang sangat mendukung untuk peserta didik mengambil pelajaran atau motivasi dari pengalaman hidup yang diceritakan guru PAI tersebut, dan dengan adanya penceritaan pengalaman tersebut maka peserta didik dan guru bisa lebih dekat lagi dan bisa menimbulkan rasa saling percaya kepada guru

³⁸ Ansar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

³⁹ Supiana, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

tersebut. Bukan hanya dari penceritaan pengalaman saja, namun ada juga poin-poin lainnya seperti yang diungkapkan oleh Pan Suradi, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Tentu dalam pembelajaran atau proses pendidikan di lingkungan sekolah, sebagai guru kita pasti mendapatkan berbagai problema-problema peserta didik misalnya rasa lelah, rasa jenuh dan beberapa alasan lainnya. Disinilah fungsi guru sebagai motivator sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi, untuk mendorong, dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun, nah disinilah ada beberapa poin yang harus kita tanamkan sebagai guru sebagai motivator, yang pertama itu bersikap terbuka, disini seorang guru harus bisa mendorong siswanya agar lebih berani mengungkapkan apa-apa saja yang mereka alami, dan guru di sini harus menanggapi dengan positif. Yang kedua yaitu membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dengan demikian jika seorang peserta didik memahami atau memanfaatkan potensinya, maka hal ini akan membuat peserta didik tersebut lebih jauh atau lebih menghindari hal-hal negatif yang bersifat kenakalan peserta didik. Kemudian yang ketiga itu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh interaksi dalam proses belajar mengajar atau di luar kelas.⁴⁰

Pernyataan dari pak Suradi di atas, mengungkapkan poin yang harus ditanamkan dari seorang guru sebagai motivator yaitu pertama bersikap terbuka, seperti yang dikatakan oleh ibu supiana melalui wawancara di atas untuk bisa membuat peserta didik bersikap terbuka itu bisa dimulai dari guru PAInya dengan menceritakan latar belakangnya sehingga peserta didik juga mempercayai gurunya dan bisa bersikap terbuka pula kepada guru tersebut mengenai permasalahan yang dihadapi. Kedua yaitu membantu peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, sehingga bisa menghindari hal-hal negatif yang bersifat kenakalan peserta didik. Ketiga menciptakan hubungan serasi dan penuh interaksi dalam proses pembelajaran, seperti halnya peserta didik bertanya kepada gurunya apabila ada yang kurang jelas atau tidak di pahami oleh peserta didik

⁴⁰ Suradi, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

melalui pemberian motivasi berupa kisah-kisah dalam buku pelajaran ataupun kisah nyata di sekitar kita yang pernah kita lihat atau dengar. Hal ini sama dengan yang diungkapkan salah satu peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, selalu ada pemberian motivasi di akhir pembelajaran berupa nasehat-nasehat, kisah-kisah teladan, dan kisah-kisah nyata yang diberikan kepada peserta didik untuk bisa menginspirasi peserta didik untuk menghindari kenakalan-kenakalan peserta didik.⁴¹

Hal yang sama juga dinyatakan oleh peserta didik lainnya yaitu Nurul Aulia Putri:

Sebagian besar guru di sini selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di akhir pembelajaran dan begitu juga dengan guru PAI tak lupa untuk selalu mengingatkan kami akan sholat dan ngaji supaya kami terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif di luaran sana.⁴²

Pernyataan di atas membuktikan bahwa bukan hanya guru PAI yang berperan sebagai motivator bagi peserta didik melainkan semua guru mata pelajaran. Peserta didik harus selalu diberikan wejangan atau motivasi oleh peserta didik karena peserta didik merupakan anak masa pertumbuhan atau remaja, sehingga bisa lebih muda terpengaruh akan hal-hal negatif, untuk itu guru sebagai pendidik harus berperan sebagai motivator untuk upaya pencegahan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang tidak semestinya.

2) Sebagai Fitur Teladan

Guru sebagai fitur teladan bagi peserta didiknya, hal ini sudah sering didengar oleh banyak orang bahwa guru merupakan fitur teladan bagi peserta didiknya, karena guru merupakan sosok orang tua ke dua bagi peserta didik pada saat di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh pak Akbar selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

⁴¹ Sapruddin, Peserta Didik kelas XI TAV di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 30 Mei 2022.

⁴² Nurul Aulia Putri, Peserta Didik kelas X TKJ B di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022.

Seorang guru dituntut untuk menjadi seorang figur teladan oleh peserta didiknya. Memang tugas utama seorang guru adalah mengajarkan ilmu. Namun, esensi dari yang diajarkan itu akan lebih terlihat apabila seorang guru bisa menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya.⁴³

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan penulis kepada Suradi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang berbudi luhur, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan atau perkembangan peserta didik, karena guru merupakan suatu sosok yang patut ditiru jika memiliki kepribadian yang baik, disini guru harus dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya, karena guru adalah representasi dari kelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan. Seperti contohnya saya sehari-hari selalu berpakaian rapi, jadi dengan cara berpakaian rapi saya bisa memberikan teladan kepada peserta didik, dan jika saya mendapati peserta didik yang berpakaian acak-acakan atau tidak sesuai aturan, maka saya akan menjadikan contoh diri saya sendiri.⁴⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru memang dituntut untuk bisa menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya dalam segala hal di sekolah, seperti halnya dari cara berpakaian, tingkah laku dan lain sebagainya. Namun hal di atas kurang tepat menurut pak Ansar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Kalau saya pribadi menjadi seorang guru itu tidak mesti menjadi panutan atau teladan, yah mengapa saya mengatakan seperti itu, karena guru juga memiliki kekurangan dan kelebihan, saya rasa semua manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan tapi menurut saya guru itu tidak dituntut menjadi seorang teladan atau panutan, akan tetapi mampu memberikan contoh yang baik tapi mesti kita selalu baik. Itu menurut saya karena teladan maksudnya harus betul-betul diteladani atau harus betul-betul dilihat seperti sikapnya dan lain sebagainya harus dicontoh. Tapi menurut saya menjadi seorang guru itu tidak mesti kita 100% menjadi seorang yang betul-betul dituntut untuk menjadi tauladan atau contoh bagi peserta didik karena guru sama saja dengan orang tua kita di rumah yang diman kita tidak bisa terlalu menuntut lebih dari apa yang kita miliki karena manusia juga mempunyai kekurangan.⁴⁵

Pernyataan dari ibu Supiana di atas, guru PAI tidak selamanya menjadi panutan atau sosok teladan bagi peserta didiknya karena guru juga merupakan

⁴³ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022.

⁴⁴ Suradi, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022.

⁴⁵ Ansar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022.

manusia yang terkadang berbuat kesalahan dan memiliki banyak kekurangan. Seperti halnya orang tua di rumah yang terkadang tanpa sengaja memperlihatkan hal-hal yang tidak benar kepada sang anak dan begitu juga dengan guru di Sekolah, maka dari itu tidak semua tingkah laku atau hal-hal lainnya harus ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Namun walaupun guru memiliki banyak kekurangan akan tetapi untuk bisa mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik itu harus tetap mengusahakan memperlihatkan sikap baik kepada peserta didik seperti halnya cara berpakaian, sopan santun, dan lain sebagainya, sehingga ilmu yang berikan bisa diamalkan dikehidupannya. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Supiana, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Memang ada benarnya yang dikatakan oleh pak ansar tersebut bahwa guru juga manusia biasa yang memiliki kekurangan dan kelebihan. Walaupun begitu kita sebagai pendidik yang mengajarkan ilmu kepada peserta didik, apalagi guru PAI seperti kita ini mengajarkan hukum-hukum Islam, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan Agama Islam kita ini. Nah, dari segi teladan, guru memang tidak dituntut untuk menjadi teladan atau panutan tetapi alangkah baiknya seorang guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Seperti guru mencerminkan hal-hal yang baik, jadi secara tidak langsung jika guru berperilaku baik, maka peserta didik akan termotivasi mengikuti hal-hal baik yang dicontohkan oleh gurunya. Contohnya begini, jika guru gonrong lantaskan peserta didiknya akan mengikuti gonrong. Jadi, jika peserta didiknya dilarang untuk gonrong, pasti dia akan mengatakan bahwa bagaimana saya tidak gonrong sedangkan gurunya saja gonrong. Nah disitulah diambil contoh perlunya guru mencerminkan hal-hal yang baik.⁴⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa seorang guru memang tidak dituntut untuk menjadi fitur teladan, namun alangkah baiknya seorang guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sebagai seorang pendidik, bukan hanya dari materi yang diberikan, tapi seorang guru harus mencontohkannya terlebih dahulu, supaya peserta didik bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya, apalagi guru PAI yang mengajarkan mengenai Agama Islam tentu harus memperlihatkan tentang

⁴⁶ Supiana, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 25 Mei 2022

cara mendekatkan diri kepada Allah dan lain sebagainya. Hal serupa juga diakui oleh Faradillah kelas XI TKJ A yang mendapat contoh yang baik dari guru PAI yang bisa dijadikan teladan atau di contoh untuk kehidupan sehari-hari:

Pada saat pembelajaran PAI, kami selalu belajar di dalam musolah, sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI selalu memulai dengan menyuruh kami untuk melaksanakan sholat duha terlebih dahulu dan tak lupa pula di akhir pembelajaran bapak selalu memberikan nasehat-nasehat kepada kami tentang pentingnya sholat, mengaji dan hal-hal yang positif lainnya.⁴⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik lainnya di SMK Negeri 5 Sidrap:

Kita selaku peserta didik memang sangat mencontohi guru terutama dalam segi kerapian, keramahan guru, perilakunya kepada peserta didik itu kita liat semua, kita contoh. Jadi jika guru memperlihatkan hal yang tidak baik, maka kita selaku peserta didik juga akan mencontoh mereka, contohnya begini guru berpakaian rapih kan itu mencerminkan kepada peserta didiknya akan hal mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah ini.⁴⁸

Pernyataan dari peserta didik di atas membuktikan bahwa guru di Sekolah memang dijadikan fitur teladan bagi peserta didik, baik dari tingkah lakunya ataupun cara berpakaian dan lain sebagainya karena guru merupakan sosok orang tua kedua bagi peserta didik di Sekolah.

3) Sebagai Transformator

Tugas utamaseorang guru yaitu sebagai pentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh pak Suradi, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru itu seorang agen of change, yang dituntut untuk mengubah peserta didik dari yang sebelumnya tidak tahu kemudian menjadi tahu.⁴⁹

⁴⁷ Faradillah, Peserta Didik kelas XI TKJ A SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

⁴⁸ Satriani, Peserta Didik kelas X DPIB di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 30 Mei 2022

⁴⁹ Suradi, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak Akbar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru sebagai pendidik terutama dalam poin transformator telah mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap ini, bahwa peran guru yang tidak hanya untuk menyalurkan ilmu kepada setiap murid, tapi juga mampu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid agar mampu melahirkan, bukan hanya mencerdaskan kehidupan peserta didik, namun disini guru sebagai transformator, menanamkan juga nilai-nilai yang berbudi luhur, jadi dengan tetanannya budi luhur, maka itu dapat mencegah atau mengatasi kenakalan peserta didik.⁵⁰

Guru PAI sangat berperan dalam mengatasi kenakalan peserta didik sebagai pendidik dalam hal transfer ilmu atau dalam prose pembelajaran karena mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan sarana yang lebih tepat untuk mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki tingkah laku islami. Dengan materi pembelajaran yang diberikan guru PAI kepada peserta didik sangat mendukung untuk upaya mencegah kenakalan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pak Takdir selaku guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru PAI sangat berperan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah ini karena materi pembelajaran yang diberikan itu mendukung, sebagaimana yang kita ketahui pendidikan agama islam itu diajarkan mengenai akhlak baik, buruk, cara bertingkah laku, sholat, ngaji, dan sebagainya untuk peserta didik lebih dekat dengan penciptanya dan supaya peserta didik itu lebih berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Dan sekolah ini juga mengadakan literasi baca Qu'an setiap hari jum'at pada jam pertama secara serentak disetiap kelas.⁵¹

Pembelajaran pendidikan Agama Islam memang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan dikarenakan dengan pembelajaran ini peserta didik bisa lebih memahami tentang kewajibannya sebagai manusia dan bisa mencegah peserta didik dalam melakukan hal-hal buruk yang bersifat kenakalan peserta didik.

⁵⁰ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

⁵¹ Takdir, Guru BK SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 27 Mei 2022

4) Sebagai Pemimpin

Guru sebagai pemimpin, bukan guru dengan tugas tambahan sebagai kepala Sekolah, kepala Perpustakaan, dan lain sebagainya. Tapi di sini guru sebagai pemimpin itu maksudnya bagaimana seorang guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh pak Suradi, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Yah, guru memang sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas, karena guru merupakan pemegang kendali dalam proses pembelajaran, yang dimana guru yang mengajarkan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum diketahuinya dan dengan menggunakan strategi atau fasilitas yang telah disiapkan oleh guru, dan peserta didik harus mengikuti atau menggunakannya.⁵²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak Ansar, selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Guru PAI di sini merupakan guru PAI yang memegang sentral dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya berperan sebagai sumber atau fasilitator dalam pembelajaran, tapi juga memiliki tanggungjawab dalam bidang mengembangkan rana sikap atau afektif terhadap peserta didik.⁵³

Guru sebagai pemimpin bukan hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, namun juga memfasilitasi peserta didik, baik dari memberikan layanan dan kemudahan belajar bagi peserta didik, namun dari semua itu guru harus tetap terlihat berkharisma di depan peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap:

Seorang guru juga sebisa mungkin dapat menjadi sosok pemimpin yang kharismatik, sehingga peserta didik akan lebih hormat kepadanya dan mendengarkan arahnya.⁵⁴

⁵² Suradi, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

⁵³ Ansar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 17 Mei 2022

⁵⁴ Akbar, Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

Pada proses pembelajaran guru merupakan elemen pokok dalam pembelajaran di kelas, karena tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Guru sebagai pendidik bukan hanya mentransfer ilmunya melainkan juga menjadi pemimpin bagi peserta didik yang diajarnya dengan cara mengatur strategi maupun metode dalam pembelajaran.

Pertanyaan yang sama ditanyakan oleh peneliti kepada ibu Maesara, selaku guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap:

Jadi guru, khususnya guru pembelajaran PAI dalam kelas, itu memiliki hak-hak atau kewajiban untuk mengatur proses berjalannya pembelajaran atau proses sehari-hari dalam sekolah, terkhusus dalam kelas, jadi guru di sini berhak mengatur aturan-aturan atau membuat aturan-aturan yang mengatur peserta didiknya, misalnya datang jam sekian, mengumpulkan tugas jam sekian, toleransi masuk kelas terlambat jam sekian. Itukan dengan adanya aturan seperti toleransi itu akan menekan tindak kenakalan peserta didik yang bolos dan terutama juga dalam segi kerapian dari segi rambutkan, guru sebagai pemimpin yang membuat aturan misalnya rambut peserta didik sekian panjangnya, dengan adanya jiwa kepemimpinan akan mampu menekan peserta didik agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang lainnya.⁵⁵

Statement di atas mendukung bahwa guru PAI maupun guru lainnya berperan sebagai seorang pemimpin, bukan saja di dalam kelas melainkan juga di luar kelas yang dimana guru memimpin atau mengatur untuk seluruh peserta didiknya, sehingga peserta didik menjadi disiplin dan teratur terhadap segala tindakan yang ingin mereka perbuat.

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap

Jika berbicara mengenai lembaga pendidikan pasti tidak lepas dari kenakalan peserta didik. Masalah kenakalan peserta didik ini bermacam-macam sehingga guru

⁵⁵ Maesara, Guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap, Wawancara di Sekolah tanggal 28 Mei 2022

sering menjumpai berbagai kenakalan yang diperbuat oleh peserta didik baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Kemudian kenakalan-kenakalan ini timbul dikarenakan kadang jika peserta didik melakukan kenakalan tidak ada yang tegur, sehingga peserta didik merasa itu adalah hal yang wajar, jadi inilah yang menyebabkan mereka itu kadang melakukan hal-hal yang kurang baik. Masalah ini harus ditangani dengan serius oleh pihak sekolah terkhusus guru pendidikan agama Islam karena hal ini lebih berdampak kepada kepribadian peserta didik tersebut.

Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap adalah:

a. Terlambat ke Sekolah

Kenakalan ini pasti sudah sangat lumer di telinga kita semua, yang dimana peserta didik sengaja datang terlambat dengan alasan yang bermacam-macam, apakah karena tidak ingin mengikuti upacara/ apel pagi, ataukah mereka singgah nongkro dengan teman-temannya baru ke sekolah, sehingga mereka terlambat datang ke sekolah.

b. Bolos

Kenakalan peserta didik seperti bolos bermacam-macam ada yang memang tidak ingin kesekolah dan bermalas-malasan di rumah dan ada juga yang izin ke orang tua untuk sekolah namun tidak sampai ke sekolah, bahkan ada juga peserta didik yang sudah sampai di sekolah namun pergi dari sekolah ketika jam pelajaran sudah dimulai.

c. Tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah

Kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mendidik dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik dengan pengetahuan-pengetahuan mendasar serta

keagamaan, malah tidak direspon baik oleh peserta didik. Salah satu penyebab yang melatar belakangi perilaku menyimpang ini timbul dari dalam diri peserta didik yaitu rendahnya kesadaran tentang pentingnya disiplin waktu dan sholat berjamaah, serta kurangnya pengawasan dari guru.

d. Kurang memperhatikan pelajaran

Peserta didik datang ke sekolah dengan satu tujuan yaitu untuk menuntut ilmu, namun ada-ada saja peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran pada saat gurunya menjelaskan. Hal tersebut biasanya terjadi karena peserta didik lebih tertarik dengan apa yang ada dalam HP-nya dalam artian peserta didik suka bermain HP pada saat pembelajaran ataukah peserta didik lebih suka bercerita dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan gurunya menjelaskan.

e. Suka mengganggu antara satu sama lain

Karakter peserta didik bermacam-macam, perilaku jail seperti ini dianggap perilaku menyimpang karena mengganggu teman yang lainnya, seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (itimidasi), mengancam serta menindas, sehingga menimbulkan konflik antara peserta didik.

f. Berkelahi

Perilaku menyimpang seperti ini sering ditemukan oleh para guru di sekolah. Biasanya perilaku menyimpang seperti berkelahi ini dikarenakan adanya selisih paham atau adanya sikap tidak saling menghargai antara sesama teman dan lain sebagainya.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik pasti ada saja faktor penghambat dan pendukung. Perilaku menyimpang ini biasanya disebabkan oleh faktor internal (dalam) maupun faktor eksternal (luar).

a. Faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap

Faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap ialah konsekuensi konsisten atau berkelanjutan artinya peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk merubah tingkah lakunya menjadi yang lebih baik lagi dengan adanya bantuan dari pihak-pihak lain, diantaranya yaitu:

Faktor Internal

1) Peserta didik yang bersikap terbuka

Karakter atau sifat peserta didik itu berbeda-beda setiap individunya, terkadang ada peserta didik yang mudah untuk menerima saran atau masukan bahkan ada juga peserta didik yang tidak mau mendengar atau susah untuk di arahkan. Dengan adanya sikap keterbukaan dalam diri peserta didik merupakan faktor pendukung dalam diri peserta didik karena dengan sikap ini bisa memudahkan untuk guru-guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik, dengan cara mendidik ataukah membimbing.

Faktor Eksternal

- 1) Pihak Sekolah (Wali Kelas, Guru mata pelajaran, Guru BK, dan personel sekolah lainnya

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik bukan hanya guru PAI yang bertugas dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Masing-masing personel sekolah bertugas dalam hal mengatasi kenakalan peserta didik. Mereka bekerja sama agar kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap berkurang dan dapat mengatasinya melalui pemberian peraturan kepada peserta didik untuk bisa lebih disiplin lagi dan dengan adanya program jum'at beriman dengan membaca Al-Qur'an menjadikan kegiatan ini banyak membuka pemikiran peserta didik tentang pengetahuannya dalam beragama, sehingga melahirkan peserta didik yang religius dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, walaupun belum maksimal tetapi pihak sekolah sudah mengusahakan untuk mengatasi kenakalan peserta didik yang dilakukan di SMK Negeri 5 Sidrap dengan tindakan preventif yang dimana dilakukan upaya pencegahan kenakalan sebelum terjadinya sebuah pelanggaran dengan adanya aturan-aturan yang di berlakukan di Sekolah dan juga tindakan kuratif yang dimana dilakukan upaya penyembuhan atau penyelesaian terhadap peserta didik yang bermasalah.

- 2) Orang tua peserta didik

Mengatasi kenakalan peserta didik sangat diperlukan peran orang tua, karena orang tua merupakan sosok teladan bagi setiap anak dan orang tua juga merupakan orang yang sering berinteraksi dengan anak tersebut, sehingga mereka lebih mengetahui mengenai karakter peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak sebelum dialih tangankan ke guru sebagai orang tua kedua di sekolah. Mereka memiliki tugas yang sama yaitu mendidik dan membimbing anaknya atau peserta didik, sehingga memiliki ilmu pengetahuan, perilaku yang baik, norma dan lain sebagainya yang mearahkan ke perubahan yang positif dari dalam diri seorang anak atau peserta didik. Maka dari itu sangat dibutuhkan kerja sama dari kedua bela pihak untuk bisa menjadikan seorang anak menjadi patuh, memiliki akhlah yang baik, dan lain sebagainya yang bersifat positif.

- b. Faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap

Perilaku menyimpang ini biasanya disebabkan oleh peserta didik itu sendiri atau faktor internal maupun dari luar peserta didik atau faktor eksternal. Faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap yaitu:

Faktor Internal

- 1) Peserta didik bersikap tertutup

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, peserta didik yang bersikap tertutup ini merupakan salah satu penghambat karena seperti yang kita ketahui bahwasannya setiap kenakalan peserta didik itu pasti ada sebabnya dan dengan sikap peserta didik yang tertutup menyulitkan dalam penyelesaian masalah tersebut, ditambah lagi jika peserta didik yang tidak ingin menerima pembimbingan yang diberikan guru-guru apakah itu dari nasehat, motivasi atau pelajaran.

- 2) Kontrol diri yang lemah

Kontrol diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka tidak mudah terkena pengaruh dari luar dan bisa membedakan mana yang baik dan benar. Namun sekarang kebanyakan dari peserta didik tidak bisa mengontrol dirinya walaupun mereka mengetahui hal yang dilakukan itu tidak benar tetapi mereka tetap melakukannya. Hal ini yang menjadi penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik, karena peserta didik telah diberikan ilmu pengetahuan untuk bisa menghindari sikap negatif dari luar sana, namun masih banyak peserta didik yang tidak bisa mengontrol dirinya atau mudah terpengaruh.

Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan aspek terpenting bagi peserta didik, di dalam keluarga bisa menyebabkan peserta didik menjadi nakal atau memiliki sifat yang menyimpang seperti halnya perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga atau perselisihan antar anggota keluarga, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya kasih sayang yang diberikan kepada anak bisa memicu perilaku negatif pada seorang anak. Pendidikan yang salah dikeluarga pun bisa menjadi penyebabnya seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap kemampuan anak bisa menyebabkan kenakalan peserta didik.

2) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik

Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan sosial karena manusia hidup berdampingan artinya manusia harus bersosial untuk bisa bertahan hidup. Interaksi antara manusia sangat penting untuk bisa melatih peserta didik akan jiwa sosial dan

kepeduliannya terhadap sesama, namun tidak semua lingkungan yang kita tempati itu berdampak baik terhadap pertumbuhan peserta didik, pasti ada saja negatifnya. Maka dari itu sangat diperlukan pengawasan dari orang tua peserta didik supaya peserta didik tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Lingkungan tempat tinggal yang tidak baik ini bisa menyeret peserta didik kedalamnya jika tidak diawasi oleh orang tuanya. Itu yang menyebabkan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik menjadi penghambat bagi guru PAI karena guru tersebut tidak bisa mengawasi peserta didik 24 jam, guru PAI memiliki keterbatasan akan hal itu.

3) Teman sebaya yang kurang baik

Manusia memiliki 2 karakter, yaitu buruk dan baik, begitu juga dengan peserta didik, ada yang kurang baik mungkin karena diakibatkan oleh beberapa hal sehingga peserta didik tersebut memiliki sikap yang kurang baik dan ada juga yang baik. Namun, peserta didik yang baik belum tentu selamanya akan baik karena keimanan dalam diri kita itu naik turun, apalagi jika kita merupakan orang yang mudah terpengaruh atau kontrol diri dalam kita lemah, jadi bisa saja dipengaruhi oleh teman sebaya tersebut untuk melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti bolos, terlambat datang ke sekolah dan kenakalan-kenakalan lainnya.

4) Pengaruh HP

HP merupakan sebuah kebutuhan pokok kita pada saat ini, apalagi di tengah pandemik saat ini yang mengharuskan kita menggunakan HP untuk sekolah atau ulangan secara online. Namun tidak bisa dipungkiri bahwasanya pengaruh negatif HP terhadap perkembangan anak juga sangat banyak, tergantung dari bagaimana cara peserta didik menggunakannya. Pengaruh HP merupakan salah satu penghambat guru PAI karena terkadang peserta didik lebih tertarik memperhatikan HP-nya dibanding

memperhatikan gurunya pada saat menerangkan di kelas dan dari HP juga terkadang peserta didik mendapatkan perilaku-perilaku yang menyimpang. Maka dari itu sangat perlu pengawasan peserta didik dari penggunaan HP ini, baik dari orang tua maupun guru.

5) Jarak sekolah ke rumah peserta didik

Jarak sekolah ke rumah peserta didik merupakan salah satu faktor penghambat guru, dikarenakan sebagian peserta didik biasanya tidak sampai ke sekolah atau lambat ke sekolah, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti, misalnya peserta didik yang singgah terlebih dahulu di tempat nongkrongnya lalu ke sekolah, dan masih banyak hal lainnya yang mungkin saja bisa terjadi, mengakibatkan peserta didik terlambat datang ke Sekolah atau Bolos. Bukan hanya itu, guru PAI atau guru wali kelas lainnya juga terhambat apabila ingin berkunjung ke rumah peserta didik untuk membahas beberapa hal kepada orang tua peserta didik mengenai peserta didik tersebut.

6) Orang tua yang GAPTEK (Gagap Teknologi)

Orang tua yang GAPTEK (Gagap Teknologi) juga merupakan faktor penghambat karena kita lihat sekarang peserta didik kebanyakan menggunakan media sosial atau teknologi lainnya, yang memungkinkan bisa mengakibatkan munculnya pengaruh-pengaruh buruk dari teknologi tersebut, jika tidak digunakan sebagaimana mestinya, maka dari itu sangat memerlukan pengawasan dari orang tua. Bukan hanya itu, guru juga mengalami kesulitan untuk bisa menghubungi orang tua peserta didik yang bermasalah jika orang tersebut GAPTEK, ditambah lagi jika jarak rumah peserta didik tersebut jauh dari Sekolah.

3. Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik.

Peran ganda guru adalah dua peran yang harus dilakukan seorang guru sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku, seperti dari hasil penelitian didapatkan peran ganda guru PAI yang dimana peran utama guru PAI yaitu sebagai pendidik, tapi tidak bisa dipungkiri bahwasanya guru PAI juga bertugas dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang berhubungan dengan pembentukan akhlak karimah peserta didik. Bentuk peran ganda yang dilakukan guru PAI sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan peneliti yaitu guru PAI berperan sebagai pembimbing yaitu sebagai mediator antara peserta didik dengan guru BK, dan pada saat itu juga guru PAI berperan sebagai pendidik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Bahkan sebaliknya, pada saat guru PAI berperan sebagai pendidik yaitu sebagai transformator atau proses belajar mengajar, ia juga berperan sebagai pembimbing yaitu sebagai fasilitator yang bersifat preventif ataupun kuratif, dan sebagai mediator untuk memperhatikan peserta didiknya yang memerlukan bimbingan. Dalam mengatasi kenakalan peserta didik, guru PAI memiliki dua peran yaitu sebagai pembimbing dan pendidik;

- a. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan peserta didik

Peranan guru PAI bukan hanya sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Namun guru PAI juga memiliki peran dalam pembimbingan untuk mengatasi kenakalan peserta didik, karena guru PAI merupakan personil pelaksana pembelajaran di sekolah, yang dimana guru PAI berinteraksi langsung dengan peserta didik sehingga dia mengetahui atau bisa mengamati dari dekat mengenai kendala-

kendala atau kenakalan yang dilakukan peserta didik, baik itu dalam kelas maupun luar kelas. Dalam pembimbingan yang dilakukan guru PAI itu berbeda-beda, ada dengan cara pendekatan, pemberian tugas, motivasi dan ada juga dengan cara mengarahkanke sebuah organisasi keislaman yaitu rohis, sehingga bisa membentuk moral, dan akhlaknya menjadi lebih baik lagi. Perlu kita ketahui guru PAI memiliki keterbatasan dalam hal bimbingan karena yang memiliki hak penuh dalam upaya pelaksanaan bimbingan yaitu konselor atau guru BK. Namun, dalam pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik, guru PAI yang merupakan guru mata pelajaran juga terlibat, yaitu sebagai:

1) Guru sebagai Informatory

Guru sebagai informatory bertugas untuk memberikan informasi-informasi kepada guru pembimbing mengenai kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, sehingga bisa lebih memudahkan konselor dalam pengambilan tindakan maupun keputusan mengenai peserta didik tersebut. Bukan hanya itu, selain menyampaikan informasi kepada konselor, guru PAI juga bertugas menyampaikan informasi kepada peserta didik sebagai seorang pendidik yang mentranfer ilmu tentunya dengan menggunakan teknik-teknik, sehingga bisa memudahkan peserta didik dalam menerima ilmu tersebut.

2) Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki peran untuk bisa memfasilitasi peserta didiknya dalam proses pembelajaran karena guru mata pelajaran lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik tersebut merasa nyaman dan tidak

bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat bersifat preventif ataupun kuratif dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

3) Guru sebagai Mediator

Guru sebagai mediator bertugas untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik tersebut, dan bisa ditangani oleh guru PAI itu sendiri jika masalah yang dihadapi itu tergolong bukan hal yang fatal atau sulit untuk diatasi. Namun, jika guru tersebut tidak bisa mengatasi permasalahan itu, maka bisa langsung dialih tangankan kepada guru BK atau konselor selaku pelaksana layanan bimbingan.

4) Guru sebagai Kolaborar

Guru sebagai kolaborasi maksudnya dalam pembimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasikanakalan peserta didik, guru PAI bisa berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran lainnya ataupun peserta didik mengenai kenakalan peserta didik. Baik itu dari informasi yang diberikan maupun tindakan dalam upaya mengatasi kenakalan peserta didik.

b. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik

Peranan guru PAI sebagai pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran ialah sebagai motivator, fitur teladan, transformator, dan pemimpin. Selain mengajar dan pengalihan ilmu pengetahuan tentang materi pembelajaran, guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap juga menjalankan peran lainnya sebagai seorang pendidik diantaranya, yaitu:

1) Guru sebagai Motivator

Nasehat dan motivasi dari guru PAI memang memberikan dampak positif, dan juga sangat mendukung dalam pembelajaran yang diberikan ke peserta didik untuk pembentukan akhlakul karimah, karena usia remaja merupakan usia labil atau mudah terpengaruh, maka dari itu guru PAI harus selalu diberikan wejangan atau

nasehat dan motivasi, Sehingga peserta didik selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, tidak lupa melaksanakan sholat dan juga selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

2) Guru sebagai Fitur Teladan

Guru sebagai fitur teladan, dimana guru harus memperlihatkan contoh yang baik kepada peserta didiknya, bukan hanya melalui pemberian materi, namun juga harus mencontohkannya secara langsung di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik bisa mengikuti hal tersebut. Guru merupakan sosok teladan yang bisa ditiru oleh peserta didik karena ia merupakan orang tua kedua peserta didik di Sekolah.

3) Guru sebagai Transformator

Tugas utama seorang guru yaitu berperan sebagai penyampai informasi, pengalihan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan kepada peserta didik. Memberikan kebutuhan akan pendidikan kepada peserta didik dalam misi menghilangkan kebodohan.

4) Guru sebagai Pemimpin

Guru sebagai pemimpin bertugas untuk mengatur pembaharuan dalam kelas, mulai dari strategi, metode pembelajaran, fasilitas dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, guru juga bertugas sebagai pemimpin proses pembelajaran, pemimpin aturan yang ada di dalam kelas, dan pemimpin ketercapaian tujuan pembelajran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap itu bermacam-macam seperti: terlambat ke sekolah, bolos, tidak mengikuti sholat berjamaah, kurang memperhatikan pelajaran, suka mengganggu antara satu sama lain, dan berkelahi.
2. Faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu peserta didik yang bersikap terbuka, pihak sekolah, orang tua peserta didik. Faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu peserta didik yang bersikap tertutup, kontrol diri yang lemah, keluarga, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, teman sebaya yang kurang baik, pengaruh HP, jarak sekolah ke rumah peserta didik, orang tua GAPTEK.
3. Peran ganda guru PAI sebagai Pembimbing dan pendidik. Peran guru PAI sebagai pembimbing terbagi 4, yaitu: informatori, fasilitator, mediator, dan kolaborator. Adapun peran guru PAI sebagai pendidik juga terbagi 4, yaitu: motivator, fitur teladan, transformator, dan pemimpin.

B. Saran

Adapun saran-saran penulis dari hasil penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pendidik atau Guru
 - a. Diharapkan agar turut bekerja sama dalam upaya pembimbingan dalam mengatasi kenakalan peserta didik.
 - b. Pemberian motivasi kepada peserta didik secara terus-menerus sehingga tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.
 - c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar lancar dan tercapainya tujuan.
 - d. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik.
2. Pihak Sekolah
 - a. Mengadakan sosialisasi dengan orang tua peserta didik dengan pihak Sekolah secara teratur untuk membicarakan persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan dan masalah peserta didik.
 - b. Mewadahi peserta didik dengan perkembangan potensi, minat, dan bakatnya melalui kegiatan ekstra kulikuler.
3. Peserta didik
 - a. Tingkatkan kesadaran diri sendiri akan hal-hal yang ingin dilakukan, antara mana yang benar dan salah.
 - b. Sibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti ekstra kulikuler dan lain sebagainya.

4. Orang Tua

- a. Menciptakan suasana rumah yang harmonis, saling menghormati, menghargai, dan sebagainya.
- b. Orang tua merupakan pedoman/ccontoh bagi anak, maka dari itu orang tua hendaklah menjadi contoh yang baik bagi anaknya di segala aspek kehidupannya, terutama dalam hal amaliyah keagamaan.
- c. Orang tua harus mengawasi anaknya, jangan dibiarkan begitu saja sebelum mereka terjerumus ke hal-hal yang negatif.



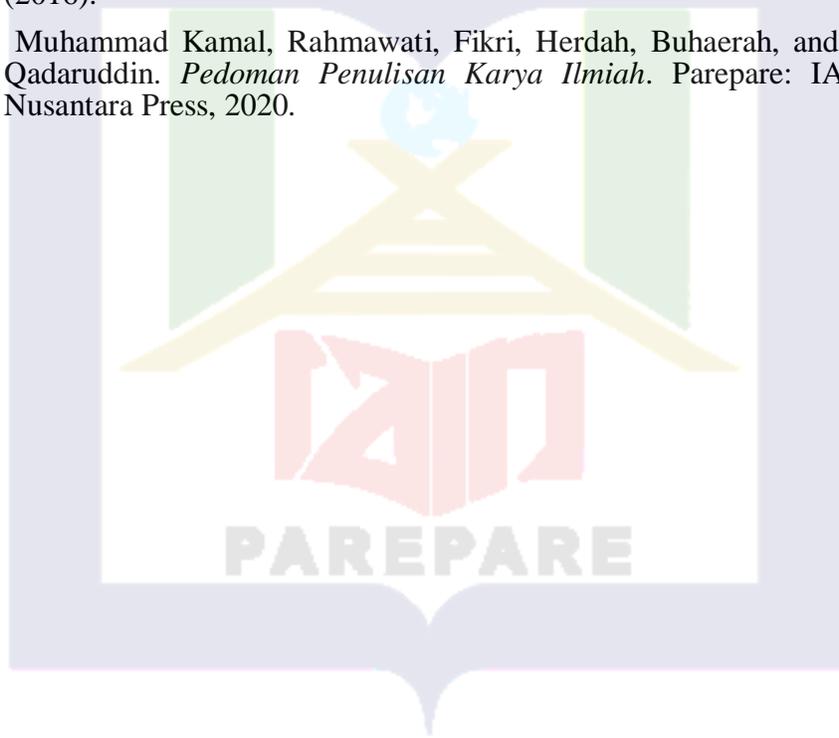
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru, 2012.
- Barnawi, and Mohammad Arifin. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Diterjemahkan Dari Buku The Principles of Sociology, Penerjemah Paulus Wirutmo*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Darmadi. *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta: Cetakan Pertama, 2018.
- Dimiyati, and Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jamaluddin. "Peran Guru Mata Pelajaran Keagamaan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Islami Pesevata Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap." Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2015.
- KBBI Daring. "Bimbingan." Accessed December 7, 2021. <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Bimbingan>.
- . "Ganda." Accessed December 7, 2021. <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Ganda>.
- . "Guru." Accessed December 7, 2021. <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Guru>.
- . "Peran." Accessed December 7, 2021. <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Peran>.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Ditributing, 2014.
- Khusaini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 4 Malang." Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang, 2015.

- M., Sardiman A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abudidn. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta, n.d.
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto, M. Ngaliman. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 1998.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, n.d.
- . *Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah* 17.33 (2018).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian Dan Study Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- . *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprpto, Haddy. *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2005, Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- UU RI Nomor 20 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahyudin, Din, and Supriadi. *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Waladaik, Atik. “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang).” Skripsi Sarjana; Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan: Salatiga, 2017.
- Yaqin, Muhammad Ainul. “Pendidikan Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Khasanah Surabaya).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.2 (2016).
- Zubair, Muhammad Kamal, Rahmawati, Fikri, Herdah, Buhaerah, and Muhammad Qadaruddin. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331

Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Suci Nur Haslina
Nim/Prodi : 18.1100.076/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru PAI

1. Bagaimana kenakalan peserta didik di SMK Negeri 5 Sidrap?
2. Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama ini?
3. Bagaimana strategi dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
4. Apa langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik?

5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
6. Bagaimana bentuk metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kenakalan peserta didik?
7. Bagaimana bentuk bimbingan yang biasa diberikan guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik?
8. Bagaimana pelaksanaan peran ganda yang bapak atau ibu lakukan?

Parepare, 14 Januari 2022

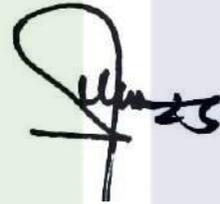
Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Hj. Hamdana Said, M. Si.
NIP. 19581231 198603 2 118

Pembimbing 2



Drs. Abd. Rahman K, M. Pd
NIP. 19621231 199103 1 033

PAREPARE

	<p>KEMENTERIAN AGAMA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p>FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331</p> <p>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

Nama : Suci Nur Haslina

Nim/Prodi : 18.1100.076/PAI

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI
(Pengembangan Strategi)

NO	Uraian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Adakah kenakalan peserta didik yang terjadi di SMK Negeri 5 Sidrap	√	

2	Penerapan metode pembelajaran dan bimbingan dalam mengatasi kenakalan peserta didik sesuai yang diharapkan	√	
3.	Terdapat strategi yang digunakan dalam mengatasi kenakalan peserta didik	√	

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 Januari 2022

Mengetahui:

Pembimbing 1

Dr. Hj. Hamdana Said, M. Si.
NIP. 19581231 198603 2 118

Pembimbing 2

Drs. Abd. Rahman K, M. Pd
NIP. 19621231 199103 1 033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax: 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1417/In.39.5.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
Propinsi Sulawesi Selatan
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Suci Nur Haslina
Tempat/Tgl. Lahir : Tawau, 03 Juli 1999
NIM : 18.1100.076
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Angkatan 66 Rappang, Kel. Lelebata, Kec. Panca Rijang,
Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing Dan Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Sidrap**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 06 April 2022

Wakil Dekan I,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125
email: cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 867 / 437 -CD.WILVIII/DISDIK

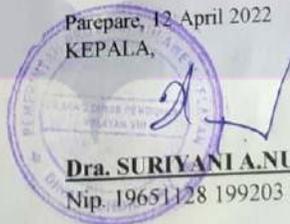
Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

- Nama : SUCI NUR HASLINA
- NIM : 18.1100.076
- Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
- Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMKN 5 Sidrap", mulai Tanggal 18 April – 30 Mei 2022 dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan sekolah yang dituju dan pada pelaksanaan tetap mematuhi protocol kesehatan secara ketat Covid-19.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 April 2022
KEPALA,



Dra. SURIYANI A. NUR RASULY, M.Pd
Nip. 19651128 199203 2 006

 <p>UPT SMK NEGERI 5 SIDRAP KARTU DISPOSISI</p> 	
SURAT DARI : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE - PARE TGL SURAT : 6/9/2022 NO. SURAT : B.147/10.30.5.1/PP.00.9/04/2022	DITERIMA TGL : 18/09/2022 NO. AGENDA : 032 SIFAT : <input type="checkbox"/> SANGAT SEGERA <input type="checkbox"/> SEGERA <input type="checkbox"/> RAHASIA
PERIHAL : Permohonan Rekomendasi izin Penelitian .	
DITERUSKAN KEPADA : 1. KASUBAG TATA USAHA 2. WAKIL MANAJEMEN MUTU 3. WAKASEK KURIKULUM 4. WAKASEK KESISWAAN 5. WAKASEK HUMAS/HUBIN 6. WAKASEK SARANA & PRASARANA	DENGAN HORMAT HARAP : <input type="checkbox"/> TANGGAPAN & SARAN <input type="checkbox"/> PROSES LEBIH LANJUT <input type="checkbox"/> KOORDINASI/KONFIRMASI <input checked="" type="checkbox"/> <i>ditindak lanjuti</i>
CATATAN : <i>Mohon di maafkan Surat tugas sudah dikirimkan ke PAJ.</i>	KEPALA SEKOLAH, 

SURAT SELESAI MENELITI DI SMK Negeri 5 Sidrap


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 5 SIDRAP
Jl. Poros Pangkajene- Rappang Desa Karie Rab Sidrap Kode Pos 91611
Website : www.smkn5sidrap.sch.id / Email : smknegeri5aidrap@gmail.com
NPSN : 40308936

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6/120 - UPT SMK5/SDR/DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Sidrap menerangkan bahwa :

N a m a	: SUCI NUR HASLINA
NIM	: 18.1100.076
Mahasiswa	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Program Studi	: Pendidikan Agama ISLAM
Jenjang	: Strata (S1)

Bedasarkan surat rekomendasi dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Baru, Parepare, Sidrap Nomor 867/431- CD.WILVIII/DISDIK pada tanggal 12 April 2022 tentang Rekomendasi izin penelitian Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di UPT SMK Negeri 5 Sidrap dari tanggal 18 April 2022 sampai dengan Tanggal 30 Mei 2022.

Judul Penelitian :

**"PERAN GANDA GURU PAI SEBAGAI PEMBIMBING DAN PENDIDIK
DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMKN 5 SIDRAP"**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 06 Juni 2022
Kepala UPT SMKN 5 SIDRAP,


Drs. H. SULTAN LA OBO, M.Pd
NIP. 19621110 198703 1 028

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

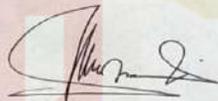
NAMA : Ansar, S.pdi, M.pdi.
UMUR : 31
JENIS KELAMIN : Laki-Laki
PEKERJAAN : Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap”**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 17 Mei 2022

Yang Bersangkutan


(ANSAR)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

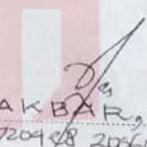
NAMA Akbar, S. Ag
UMUR 50 Tahun
JENIS KELAMIN LAKI-LAKI
PEKERJAAN Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 28 Mei 2022

Yang Bersangkutan


(AKBAR, S. Ag)
19720428 200604 1 008

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

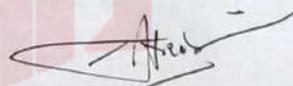
NAMA : Drs. SURADI, M.A.
UMUR : 53
JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI
PEKERJAAN : GURU SMK N 5 SIDRAP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap”**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 2022

Yang Bersangkutan



(Drs. SURADI, M.A.
NIP. 196905105199802 1 004)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA Supiana, s.pd.i
UMUR 50 Tahun
JENIS KELAMIN Perempuan
PEKERJAAN Guru PAI SMK Negeri 5 Sidrap.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 25 Mei 2022

Yang Bersangkutan



SUPIANA, s.pd.i

Nip. 197210302006092019

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

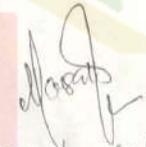
Yang bertanda tangan di bawah ini:
NAMA : Maesara, S.Pd
UMUR : 40 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
PEKERJAAN : Guru BK SMK Negeri 5 Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap”**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 28 Mei 2022

Yang Bersangkutan


(Maesara, S.Pd)
Nip 19820615 2010012018

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA Azharina

UMUR 15 Tahun

JENIS KELAMIN Perempuan

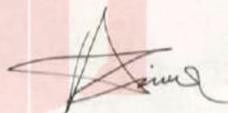
PEKERJAAN Peserta didik SMK Negeri 5 Sidrap.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 30 Mei 2022

Yang Bersangkutan



Azharina

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

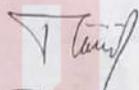
NAMA TAKDIR, S.Pd
UMUR 42 Tahun
JENIS KELAMIN LAKI-LAKI
PEKERJAAN GURU BK

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 27 Mei 2022

Yang Bersangkutan


(TAKDIR, S.Pd)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

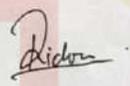
NAMA Muh. Ridho
UMUR 16 tahun
JENIS KELAMIN Laki-laki
PEKERJAAN Peserta didik SMK Negeri 5 Sidrap.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 20 Mei 2022

Yang Bersangkutan


(Muh. Ridho)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA Saprudin
UMUR 16 Tahun
JENIS KELAMIN Laki - Laki
PEKERJAAN Peserta didik SMK Negeri 5 Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 30 Mei 2022

Yang Bersangkutan


Saprudin

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA SATRIANI
UMUR 15 Tahun
JENIS KELAMIN Perempuan
PEKERJAAN Peserta didik SMK Negeri 5 Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 30 Mei 2022

Yang Bersangkutan



SATRIANI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA An - Najwa Agur

UMUR 15 Tahun

JENIS KELAMIN Perempuan

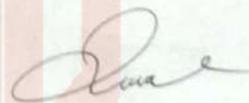
PEKERJAAN Peserta didik SMK Negeri 5 Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SUCI NJR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 28 Mei 2022

Yang Bersangkutan



(An - Najwa Agur.)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA Nur Afni Ramadhani
UMUR 15 Tahun.
JENIS KELAMIN Perempuan
PEKERJAAN Peserta didik SMK Negeri 5 Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakatan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 20 Mei 2022

Yang Bersangkutan



(Nur Afni Ramadhani)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA M. Apid Efendi

UMUR 16 Tahun

JENIS KELAMIN Laki-laki

PEKERJAAN Peserta didik SMK Negeri 5 Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 20 Mei 2022

Yang Bersangkutan



(M. Apid Efendi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

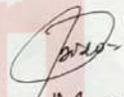
NAMA M. Paidar
UMUR 15 Tahun
JENIS KELAMEN Laki-laki
PEKERJAAN Peserta didik smk Negeri 5 Sidrap

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SUCI NUR HASLINA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ganda Guru PAI sebagai Pembimbing dan Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 20 Mei 2022

Yang Bersangkutan


M. Paidar

PAREPARE

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

Pada saat proses pembelajaran di Kelas













Sholat dzuhur Berjamaah





Sholat Sunah Duha sebelum memulai proses pembelajaran



Wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 5 Sidrap







Wawancara dengan Guru BK di SMK Negeri 5 Sidrap









Wawancara dengan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap









BIODATA PENULIS



Nama lengkap Suci Nur Haslina, lahir di Tawau, 3 Juli 1999, anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Rakib bin Umar dan Tanty Binti Laco. Penulis merupakan pindahan dari Malaysia dan memulai pendidikan di Indonesia pada tahun 2008 di SDN 1 Rappang, dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di MTs YMPI Rappang dan selesai pada tahun 2015, kemudian di tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Sidrap dan lulus pada tahun 2018. Kemudian di tahun yang sama penulis mendaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga pernah menjadi pengurus DEMA-F Tarbiyah pada tahun 2020 dan dilanjutkan menjadi pengurus SEMA-F Tarbiyah pada tahun 2021 dengan jabatan anggota Komisi C sekaligus menjadi pengurus di Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare sebagai anggota Kaderisasi. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul “Peran Ganda Guru PAI Sebagai Pembimbing dan Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sidrap”.